

**PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN
DI SD NEGERI NOGOPURO YOGYAKARTA**



Oleh:
CUT AFRINA, S. IP
NIM: 1520010015

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Afrina, S. IP

Nim : 1520010015

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Saya yang menyatakan



Cut Afrina, S. IP

Nim: 1520010015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Afrina, S. IP

Nim : 1520010015

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Saya yang menyatakan



Nim: 1520010015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI NOGOPURO YOGYAKARTA
Nama	: Cut Afrina, S. IP
Nim	: 1520010015
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian	: 30 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M. IP)



PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI NOGOPURO YOGYAKARTA

Nama : Cut Afrina, S. IP

Nim : 1520010015

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulin Nuha, M. Hum



Penguji : Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., SS., M. Si



Pembimbing/Penguji : Dr. Tafrikhuddin, M. Pd



Diuji di Yogyakarta pada tanggal : 30 Januari 2017

Waktu : 11 : 00 WIB

Hasil/Nilai : A⁻

Predikat : Coumloade

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan kereksi terhadap penulisan teses yang berjudul:

PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI NOGOPURO YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Cut Afrina, S. IP
Nim	:	1520010015
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Yogyakarta, 22 Desember 2016
Saya yang menyatakan



Dr. Tafrikhuddin, S. Ag., M. Pd
Nip: 19730205 199903 1 003

Abstrak

Cut Afrina, 2016. *Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Pengembangan Perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.* Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap pengembangan perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif (kausalitas). Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (X) dan variabel terikat yaitu: Pengembangan Perpustakaan (Y). Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah responden 27 orang guru, tenaga pustakawan, dan karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket jenis tertutup. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan *SPSS Versi 24.0 for Windows*. Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif menggunakan rumus *Mean* dan *Grand Mean* diperoleh hasil dari manajemen berbasis sekolah (MBS) dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,05. Sedangkan pengembangan perpustakaan dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,08. Hasil uji korelasi product moment, bahwa besar koefisien korelasi antara variabel manajemen berbasis sekolah (MBS) (X) dan pengembangan perpustakaan (Y) memperoleh hasil sebesar 0,710, pada interval koefisien antara 0,80 - 1,000 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, dimana arah pengaruh adalah positif karena nilai r menunjukkan angka positif. Hasil regresi sederhana untuk variabel (X) dan variabel (Y)
$$Y = 22,722 + 0,459X$$
 dan R Square sebesar 0,710 berarti bahwa pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan sebesar 50,41%. Faktor lain di luar penelitian ini sebesar 49,41 %. Kesimpulannya adalah manajemen berbasis sekolah (MBS) berpengaruh terhadap pengembangan perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Pengembangan Perpustakaan

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”
(Q.S. Ar-Ra”d [13] :11)

Rasulullah saw bersabda: “Doa kita bisa merubah nasib kita, dan kebaikan dapat memperpanjang umur kita.
(HR. Ath-Thahawi)

“Man Jadda Wa Jada”
(Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.”
(Winston Churchill)

“Keberhasilan ditentukan oleh 99 % perbuatan dan hanya 1 % pemikiran”.
(Albert Enstein)

“Percayalah kamu bisa dan itu sudah setengah jalan keberhasilan”.
(Theodore Roosevelt)

“Seberapa banyak keberuntungan mendatangimu, tergantung kemauanmu untuk berusaha”.
(Barbara Sher)

“Mereka bisa melakukannya karena mereka berpikir mereka biasa.”
(Virgil)

Harapan tinggi adalah kunci dari setiap keberhasilan”.
(Sam Walton)

“Have the desire and perseverance is the key to success main”
(Cut Afrina)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati

karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda T. Abu Bakar Dan Ibunda Husniah, S. Pd karena cinta, tuntunan, motivasi dan keiklasan Beliau-lah penulis dapat menyongsong masa depan yang lebih baik saat ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada Beliau baik di dunia maupun akhirat. Amin.....
- Orang-orang yang penulis sangat sayangi, nenek Nur Hani, kakak Cut Mala, adik T. Rahmad, Cut Asri, T. M. Iqbal, keponakan Aqifa, Ambar, Abul, IPI angkatan 2015, Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D. Pak Jatno, kelas Reguler, kawan-kawan seperjuangan K' Fit, K' Heni, Muna, Yuni, Encu, Nufus, keluarga Ibuk Badriah, S. Pd, Uswatun Hasanah, Fikri, keluarga besar MIN Sukadama Banda Aceh, keluarga besar HIMPASAY, keluarga besar HIMA, Zahrul Fuazi, Ziaurrahma, Arif Akbar, Najmul Watan, Pak T, Ayah Bilal, Andris, B'Adie, B'Atha, K'irda, K'Rara, karena dukungan dan motivasi dari mereka lah memacu semangat juang penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT memberi kesehatan dan keberkahan dunia akhirat. Amin...
- Orang yang penulis hormati, Zahrul Fuazi, Ibuk Yusrawti, Sri Wahyuni, Sadli Suhendra yang telah mensupport dan banyak membantu penulis selama masa pendidikan sampai terselesaikannya tesis ini. Semoga Beliau diberi kesehatan dan kesuksesan oleh Allah SWT baik dunia dan akhirat. Amin....
- Sang pembimbing yang terus memberikan semangat, arahan, dan mendengarkan keluhan penulis baik dalam keadaan sulit selama ini sehingga penulis mampu

menyelesaikan karya ilmiah ini sampai akhir. Semoga Allah melimpahkan keberkahan kepada bapak Tafrikhuddin. Amin...

➤ Almamater tercinta yang menaungi penulis selama masa pendidikan:Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil“alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwa Ta“ala yang senantiasa melimpahkan Qudrah dan Iradahnya, sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu „Alaihi Wasalam beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan mencapai gelar Magister Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan tesis ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas rahmat dan pertolongan Allah Subhanahuwa Ta“ala serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan ini dapat penulis atasi. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Yudian W. Asmin, M. A., Ph. D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro“fah, S. Ag., BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Tafrikhuddin, M. Pd., selaku pembimbing merangkappenguji tesis yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Roma Ulin Nuha, M. Hum., selaku ketua sidang merangkap penguji tesis yang telah memberikan masukan yang berharga dalam penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, M. Pd., selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun mengenai isi dari tesis ini, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.

7. Segenap Guru Besar dan Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membekali ilmu, sehingga penulis dapat lebih dewasa dalam berfikir dan berbuat, serta lebih kritis secara akademik.
8. Bapak Drs. Abdul Hamid, selaku Kepala Sekolah MIN Sukadamai, yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dari masa perkuliahan hingga terselesaikannya tesis ini.
9. Bapak Sujatno beserta seluruh staf administrasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah sudikiranya dengan sabar melayani segala kegiatan administrasi akademik selama ini.
10. Ibu Dra. Labibah, M. Lis., selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.
11. Seluruh Guru, Karyawan dan staf pustakawan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya, sehingga mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini.
12. Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah penulis dalam pengumpulan referensi tesis ini.
13. Kepada Penulis sendiri, yang tidak kenal pantang menyerah dan tetap tangguh hingga mampu menyelesaikan tesis ini sampai akhir. Alhamdulillah penulis diberikan kesehatan dan keberkahan hingga mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
14. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Ayahanda dan Ibunda senantiasa mendukung dan mendoakan penulis tanpa do'amu ini semua initidak akan terwujud. Ucapan terima kasih pun tak dapat membalas jasa dankasih sayang yang telah engkau curahkan selama ini.
15. Seluruh keluarga yang tercinta, Kakak, Adik, Nenek, Teh Na, Teh La, Acut, Cek Tia dan malaikat kecil Dhia dan Zalfa yang telah memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih untuk semuanya.

16. Abangku, “Diansyah” yang telah memotivasi dan memberikan dukunganselama masa pendidikan hingga terselesaikan tesis ini.
17. Sahabat-sahabat Pascasarjana Aceh-Jogja, Ibu Yusrawati, Sri Wahyuni, Sahabat IPI Reguler Angkat 2015 yang sangat telahmembantu dan memotivasi penulis menyelesaikan tesis ini, Muna, Enchu, Nufus, Henni, Yuni, K’Fit, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan masa-masa pendidikan yangpernah kita lalui bersama.
18. Sahabat-sahabatku: Kak Irdi, Suri, Niar, Yanti yang telah memotivasi dan memberikandukungan moril yang berarti kepada penulis. Kak Lia yangtelah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Terimakasih untuksemuanya, Insya Allah kita menjadi yang terbaik.
19. Kepada Seluruh pihak yang telah membantu yang tak dapat penulissebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan kontribusi padatesis ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis mohon saran yangmembangun bagi perbaikan tesis ini. semoga segala masukan dapat menjadibekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan di masa yang akan datang.Penulis harapkan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya padaIlmu Perpustakaan dan memberikan kontribusi positif bagi pengembanganpenelitian perpustakaan ke depannya. Semoga hasil penelitian ini dapatbermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Amin....

Yogyakarta, 22 Desember 2016

**Cut Afrina
1520010015**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoretis.....	16
1. Manajemen Sekolah.....	16
2. Manajemen Berbasis Sekolah	17
a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	17
b. Ruang Lingkup Manajemen Berbasis Sekolah	22
1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran	23
2) Manajemen Tenaga Kependidikan	23
3) Manajemen Kesiswaan	23
4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan	24
5) Manajemen Sarana dan Prasarana	24
6) Manajemen Pengaruh Sekolah dengan Masyarakat	24
7) Manajemen Layanan Khusus.....	25
c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)....	26
1) Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah.....	26
2) Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah.....	30
d. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	33
e. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	37
1) Input Pendidikan	39
2) Proses	40
3) Output yang diharapkan	42
3. Pengembangan Perpustakaan.....	51
4. Tujuan Perpustakaan Sekolah	54
5. Fungsi Perpustakaan Sekolah	56

6. Pengembangan Perpustakaan Sekolah	59
a. Unsur-Unsur Pengembangan Perpustakaan Sekolah.....	62
1) Pengembangan Koleksi	62
2) Sumber Daya Manusia.....	63
3) Masyarakat Pemakai	64
4) Sistem Layanan.....	64
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap pengembangan Perpustakaan	65
F. Hipotesis Penenlitian	66
G. Metode Penelitian	66
1. Jenis Penelitian.....	67
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
3. Populasi dan Sampel	68
4. Variabel Penelitian.....	69
5. Pengumpulan Data.....	73
6. Uji Validitas dan Reliabilitas	77
a. Validitas.....	78
b. Reliabilitas.....	79
7. Teknik Analisis Data.....	80
a. <i>Analisis Deskriptif</i>	80
b. <i>Analisis Regresi Linier</i>	82
c. <i>Uji Prasyarat</i>	83
1) Uji Normalitas	83
2) Uji Linieritas.....	84
d. Uji Hipotesis.....	84
e. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	86
H. Sistematika Pembahasan	87
BAB II : GAMBARAN UMUM SD NEGERI NOGOPURO GOWOK CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.....	88
A. Gambaran Umum Sekolah SD Negeri Nogopuro	88
1. Sejarah Singkat SD Negeri Nogopuro	89
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Nogopuro	89
a. Visi	89
b. Misi	90
c. Tujuan	92
B. Struktur Organisasi SD Negeri Nogopuro	93
C. Pendidikan di SD Negeri Nogopuro	97
D. Sasaran dan Program Kerja Tahun Pelajaran.....	101
E. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Nogopuro	106
F. Keadaan Siswa SD Negeri Nogopuro	110
G. Sarana dan Prasarana SD Negeri Nogopuro	112
H. Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan SD Negeri Nogopuro.....	120
I. Pengolahan Bahan Pustaka	121
J. Layanan Perpustakaan SD Negeri Nogopuro	122
1. Jenis Layanan	122

2. Sistem Layanan	122
3. Tata Tertib Peprustakaan.....	122
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	123
A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	123
1. Hasil Uji Validitas.....	123
2. Hasil Uji Reliabilitas	126
a. Analisis Butiran Pertanyaan Tentang Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	127
1) Indikator Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan.....	127
2) Indikator Manajemen Tenaga Kependidikan	131
3) Indikator Manajemen Kesiswaaan	136
4) Indikator Manajemen Keuangan dan Pembiayaan.....	140
5) Indikator Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	146
6) Indikator Manajemen PengaruhSekolah dengan Masyarakat	151
7) Indikator Manajemen Layanan Khusus	154
b. Analisis Butiran Pertanyaan Tentang Variabel Pengembangan Perpustakaan	160
1) Indikator Pengembangan Koleksi	161
2) Indikator Sumber Daya Manusia	162
3) Indikator Masyarakat Pemakai.....	174
4) Indikator Sistem Layanan	176
B. Hasil Analisis Product Moment	184
C. Analisis Regresi Linier Sederhana	186
D. Uji Hipotesis	190
BAB IV : PENUTUP	192
A. Kesimpulan	192
B. Saran	193
DAFTAR PUSTAKA	194
LAMPIRAN-LAMPIRAN	199

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Indikator dan Kisi-Kisi Angket, 71.
- Tabel 2. Alternatif Jawaban Instrumen, 76.
- Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r, 86.
- Tabel 4. Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jumlah Guru dan Karyawan, 107.
- Tabel 5. Daftar Nama Guru dan Tugas Mengajar, 107.
- Tabel 6. Daftar Nama Karyawan dan Tugas, 109.
- Tabel 7. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama, 110.
- Tabel 8. Jumlah Siswa Berserta Wali Kelas Tahun Ajaran 2016/2017, 110
- Tabel 9. Data Inventaris Sekolah, 114.
- Tabel 10. Data Inventaris Perpustakaan, 116.
- Tabel 11. Data Inventaris Laboratorium, 117.
- Tabel 12. Data Inventaris Ruang UKS, 117.
- Tabel 13. Fasilitas Olah Raga, 118.
- Tabel 14. Inventaris Buku, 119.
- Tabel 15. Inventaris Non Buku, 119.
- Tabel 16. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), 124.
- Tabel 17. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Pengembangan Perpustakaan, 125.
- Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y, 126.
- Tabel 19. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran, 127.
- Tabel 20. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran, 128.
- Tabel 21. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran, 129.
- Tabel 22. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran, 130.

- Tabel 23. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Tenaga Kependidikan, 131.
- Tabel 24. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Tenaga Kependidikan, 132.
- Tabel 25. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Tenaga Kependidikan, 133.
- Tabel 26. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Tenaga Kependidikan, 134.
- Tabel 27. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Tenaga Kependidikan, 135.
- Tabel 28. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Kesiswaan, 136.
- Tabel 29. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Kesiswaan, 137.
- Tabel 30. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Kesiswaan, 138.
- Tabel 31. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Kesiswaan, 139.
- Tabel 32. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, 140.
- Tabel 33. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, 141.
- Tabel 34. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, 142.
- Tabel 34. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, 142.
- Tabel 35. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, 143.
- Tabel 36. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, 144.

- Tabel 37. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Keuangan dan Pembiayaan, 145.
- Tabel 38. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, 146.
- Tabel 39. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, 147.
- Tabel 40. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, 148.
- Tabel 41. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, 149.
- Tabel 42. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, 150.
- Tabel 43. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Pengaruh Sekolah dengan Masyarakat, 151.
- Tabel 44. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Pengaruh Sekolah dengan Masyarakat, 152.
- Tabel 45. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Pengaruh Sekolah dengan Masyarakat, 153.
- Tabel 46. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Layanan Khusus, 154.
- Tabel 47. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Layanan Khusus, 155.
- Tabel 48. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Layanan Khusus, 156.
- Tabel 49. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Layanan Khusus, 157.
- Tabel 50. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Manajemen Layanan Khusus, 158.

- Tabel 51. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pengembangan Koleksi, 161.
- Tabel 52. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pengembangan Koleksi, 162.
- Tabel 53. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 163.
- Tabel 54. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 164.
- Tabel 55. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 165.
- Tabel 56. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 166.
- Tabel 57. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 167.
- Tabel 58. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 168.
- Tabel 59. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 169.
- Tabel 60. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 170.
- Tabel 61. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 171.
- Tabel 62. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 172.
- Tabel 63. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sumber Daya Manusia, 173.
- Tabel 64. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Masyarakat Pemakai, 174.
- Tabel 65. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Masyarakat Pemakai, 175.

- Tabel 66. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Layanan, 176.
- Tabel 67. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Layanan, 177.
- Tabel 68. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Layanan, 178.
- Tabel 69. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Layanan, 179.
- Tabel 69. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Layanan, 179.
- Tabel 70. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Layanan, 180.
- Tabel 71. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Layanan, 181.
- Tabel 72. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Sistem Layanan, 182.
- Tabel 73. Hasil Uji Korelasi Product Moment, 185.
- Tabel 74. Hasil Regresi Linier Sederhana, 187.
- Tabel 75. Hasil Koefisien Determinasi (R Square), 188.
- Tabel 76. Hasil Regresi Linier Sederhana, 189.
- Tabel 51. Hasil Regresi Linier Sederhana, 191.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gambar Skema Pengaruh Antar Variabel, 72.
- Gambar 2 : Struktur Organisasi SD Negeri Nogopuro Yogyakarta, 96.
- Gambar 3 : Denah Sekolah SD Negeri Nogopuro Yogyakarta, 113.
- Gambar 4 : Diagram Variabel X Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), 159.
- Gambar 5 : Diagram Variabel Y Pengembangan Perpustakaan, 183.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian, 199.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara, 207.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SD Negeri Nogopuro Yogyakarta adalah salah satu institusi pendidikan dasar yang berbasis nilai-nilai agama dan nilai-nilai umum. Nilai-nilai tersebut disesuaikan dengan standarnya masing-masing. SD Negeri Nogopuro Yogyakarta memiliki standar kriteria kelulusan minimal (KKN) enam puluh.¹ Jika siswa dan siswi yang nilainya di bawah enam puluh maka akan dimasukkan kedalam kelompok regidik (perbaikan), kemudian siswa dan siswi yang nilainya di atas enam puluh maka akan masuk kelompok pengayaan, jadi dengan adanya proses belajar mengajar yang terkontrol, keaktifan guru dalam mengelola kelas itu sangat berpengaruh kepada perolehan nilai siswa dan siswi.

Improvisasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah memberikan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang besifat sentralisis sekarang menjadi desentralisasi, adanya sistem desentralisasi ini, membuat otorisasi pusat itu sudah sedikit tereliminasi dengan adanya otoritas sekolah.

Pengaruh dari perolehan nilai siswa dan siswi pada SD Negeri Nogopuro Yogyakarta, jika manajemen berbasis sekolah mulai dilaksanakan pada tahun 2011 sampai dengan sekarang. Maka adanya manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta, sekolah diberikan kewenangan untuk mengimprovisasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah.

¹ Hasil Wawancara Dengan Sri Hartini, S. Pd. Kepala SD Negeri Nogopuro. Sekolah Dasar Negeri Nogopuro Yogyakarta. Pada tanggal 26 Oktober 2016, Pukul 10:54 WIB.

Otoritas sekolah mampu membuat konsepnya sendiri tanpa harus secara keseluruhan bergantung kepada pusat.² Dalam rangka melakukan otoritas sekolah, sekolah perlu memahami secara detail mengenai konsep desentralisasi yang baik di sekolah. Seperti yang dijelaskan dalam Khalid Arar Amal Abu-Romi yang mendefinisikan bahwa:

*“Under the assumption that a school can only be effective if it is committed to take responsibility for its actions, and not simply report its outputs and achievements, education systems throughout the world, including Israel, have decentralized powers and authority and transferred them to schools. Decentralizing reforms that aim to improve school effectiveness and enhance education and learning achievements have increasingly encouraged the adoption of school-based management (SBM), in education systems in various states”.*³

Hal tersebut dapat di asumsi bahwa sekolah hanya dapat efektif jika hal ini berkomitmen untuk mengambil tanggung jawab untuk tindakannya, dan tidak hanya melaporkan dengan output dan prestasi, sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Israel, memiliki desentralisasi kekuasaan dan otoritas dan dipindahkan ke sekolah. Desentralisasi reformasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah dan memajukan pendidikan dan pembelajaran prestasi telah semakin mendorong pengadopsian manajemen berbasis sekolah (MBS), dalam sistem pendidikan di berbagai negara.

Pengadopsian manajemen berbasis sekolah berdampak kepada sistem pendidikan. Dimana perkembangan ilmu pengetahuan memberikan pengaruh

² Hasil Wawancara Dengan Sri Hartini, S. Pd. Kepala SD Negeri Nogopuro. Sekolah Dasar Negeri Nogopuro Yogyakarta. Pada tanggal 26 Oktober 2016, Pukul 10:54 WIB.

³ Khalid Arar Amal Abu-Romi, (2016), "School-based management: Arab education system in Israel", Journal of Educational Administration, Vol. 54 Iss 2 pp. 191 – 208. Diakses pada tanggal 23 September 2016, Pukul 09:42 WIB.

besar terhadap kegiatan pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki kemampuan yang dapat menunjang peserta didik di masa depannya untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka ditetapkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang pertimbangan keuangan pusat dan daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan, mengamanatkan perlu dilakukan manajemen yang tepat dan pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan lapangan. Salah satu model otonomi pendidikan ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau "*School Based Management*".⁴

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Hal ini ditandai dengan keberadaan otonomi luas di tingkat sekolah sehingga lebih bisa memenuhi aspirasi masyarakat setempat. Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong mengambil keputusan partisipasi yang melibatkan langsung semua warga sekolah dan masyarakat dengan tetap selaras dengan kebijakan nasional tentang pendidikan tinggi dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.⁵

⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Daerah dan Implikasi Terhadap Penyelenggara Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 66.

⁵ Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 30.

Manajemen Berbasis Sekolah diprediksi memiliki kesempatan besar dalam memotivasi gerakan perbaikan mutu pendidikan dalam era otonomi daerah. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah sangat bergantung pada mutu sumber daya manusia pelaksanaan pendidikan yang akan menentukan, terutama kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan ide-ide baru dalam pengembangan perpustakaan sesuai dengan ide, tujuan dan fungsi Manajemen Berbasis Sekolah.

Berbagai komponen yang terlibat langsung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah meliputi kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat serta manajemen layanan khusus. Manajemen layanan khusus ini meliputi perpustakaan, kesehatan serta keamanan sekolah.⁶

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Tujuan dari perpustakaan sekolah secara umum ialah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekolah terutama guru dan siswa.⁷ Perpustakaan sekolah yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan siswa dan siswi untuk mengembangkan dan lebih memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh di kelas. Selain itu, para guru juga diharapkan agar bisa berinovasi dalam mengajar serta dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri dengan dukungan dari perpustakaan.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 39.

⁷ Yusuf, Pawit, DKK. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 2.

Sampai dengan saat ini mengenai keberadaan perpustakaan sekolah sudah memiliki beberapa landasan hukum, seperti dijelaskan dalam pasal 35 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁸ Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta sangat berpengaruh kepada sekolah untuk bisa mendesain sistem sekolah kedepannya baik itu kurikulum, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasaran dimana salah satunya adalah perpustakaan. Karena perpustakaan memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang diperlukan.

Perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta mendukung sepenuhnya kegiatan proses belajar mengajar yang ada pada SD Negeri Nogopuro Yogyakarta, maka selain melayani siswa dan siswi yang membaca di Perpustakaan, pihak Perpustakaan juga menerapkan sistem *library go to class*, sistem ini dilakukan dengan cara kerja sama antara tenaga pustakawan dan guru untuk meningkatkan minat baca siswa dan siswi. Selain *library go to class* Perpustakaan juga memberikan layanan khusus untuk siswa agar dapat mempelajari bagaimana membuat presentasi yang baik dan benar dari konsep awal sampai dengan penyajiannya atau mempresentasikan dari hasil laporan ataupun pengamatan,

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional. Dalam http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm. Diakses pada tanggal 20 Februari 2016.

karena sekarang di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta sudah menerapkan sistem kurikulum *student oriented* dan menghilangkan terjadinya *teacher oriented*, maka sekarang sudah dikenal dengan istilah subjek metal *oriented* dimana siswa dan siswi yang aktif guru hanya sebagai fasilitator jadi tidak ada lagi guru yang mendominasi sebuah pembelajaran tetapi bagaimana seorang guru besikap sebagai fasilitator sehingga bisa menjadi subjek dalam sebuah pembelajaran, guru dan pustakawan berperan aktif dalam sebuah sistem pembelajaran, sehingga terjalin sistem komunikasi dua arah siswa dan siswi mengalami belajar, guru dan pustakawan memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan siswi.⁹

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki hubungan dengan perpustakaan, hal ini dapat dilihat dengan model ini dapat memperbaiki sistem pengelolaan di perpustakaan. Perpustakaan salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat berperan di sekolah. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang dipergunakan oleh siswa untuk menambah wawasan atau sebagai sarana dan tempat kegiatan belajar di sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah secara umum untuk memperoleh informasi masyarakat sekolah terutama guru dan siswa. Selain siswa dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, juga guru bisa berinovasi dalam mengajar serta mengembangkan pengetahuan dengan dukungan perpustakaan.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara Dengan Sri Hartini, S. Pd. Kepala SD Negeri Nogopuro. Sekolah Dasar Negeri Nogopuro Yogyakarta. Pada tanggal 26 Oktober 2016, Pukul 10:54 WIB.

¹⁰ Pawit Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2007), 2.

Seharusnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mampu melaksanakan semua otoritas yang telah ada dan di sesuaikan dengan kurikulum agar dapat meningkatkan potensi bagi seluruh siswa di SD Negeri Nogopuro. Begitu juga dengan perkembangan perpustakaan yang semestinya harus selaras dengan kurikulum yang tetapkan. Sehingga Manajemen Berbasis Sekolah memiliki keselarasan dengan perkembangan perpustakaan dalam meningkatkan potensi akademik yang bersifat disentralisasi di SD Negeri Nogopuro.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan Tenaga perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peningkatan yang baik dalam pengembangan perpustakaan, hal ini dikarenakan adanya kerjasama dalam aspek kurikulum, keuangan, dan tenaga kependidikan, adanya pengadaan koleksi secara berkesinambungan baik itu dari pemintaan ke penerbit dengan cara membuat proposal permintaan bantuan buku maupun pengadaan melalui pembelian dari anggaran sekolah.¹¹ Oleh sebab itu peneliti perlu dilakukan penelitian mendalam. Untuk melihat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah MBS yang di terapkan di SD Negeri NOgopuro Yogyakarta memiliki pengaruh terhadap pengembangan perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Pengembangan Perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap pengembangan perpustakaan yang

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibuk Sarah Hidayatullah, S. Pd. Tenaga Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Nogopuro Yogyakarta, 26 Oktober 2016, Pukul 08.48 WIB.

meliputi pengembangan koleksi, sumber daya perpustakaan, masyarakat pemakai dan sistem layanan perpustakaan di perpustakaan, khusus di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta?
2. Bagaimana pengembangan Perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap pengembangan perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian dalam tesis ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengembangan perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap pengembangan Perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan Perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang kaitannya dengan perpustakaan.
- c. Dapat menjadi salah satu acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Manajemen Berbasis Sekolah dan Pengembangan Perpustakaan Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan masukan bagi pengelola perpustakaan dan Kepala Sekolah SD Negeri Nogopuro Yogyakarta dalam bidang pengembangan Perpustakaan Sekolah agar ke depan menjadi semakin maju.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja bagi pengelola perpustakaan dan pengembangan ilmu administrasi pendidikan khususnya bidang Perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis peneliti menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Nurizan Nahdmul Khamal tahun 2014 (Thesis) “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Program Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) Di Madrasah Aliyah Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: 1) Implementasi MBS pada program KHM di MAN Godean, 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi MBS pada program KHM di MAN Godean, 3) cara mengatasi problem-problem dalam implementasi MBS pada program KHM di MAN Godean. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam implementasi MBS pada program KHM di MAN Godean memiliki karakteristik yang mencakup: (a) input pendidikan yang meliputi: input sumber daya manusia, input sumber daya non manusia, input manajemen, dan input harapan, (b) Proses pendidikan, adapun proses pendidikan dalam implementasi MBS pada program KHM di MAN Godean sudah berjalan dengan baik, dan (c) Ouput pendidikan, MAN Godean dalam mengimplementasikan MBS pada program KHM sudah memiliki ouput

yang berupa prestasi non-akademik. 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi MBS pada program KHM di MAN Godean yaitu: (a) Kekuatan: partisipasi kepala Madrasah yang tinggi, motivasi tenaga pendidik yang tinggi, letak dan keadaan geografis Madrasah yang strategis, memiliki harapan prestasi yang tinggi, proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, input manajemen yang memadai, (b) Kelemahan: control masyarakat yang belum maksimal, peran komite Madrasah yang belum maksimal, keterbatasan (peralatan, dana, dan waktu), kurang maksimalnya dukungan dana dari pemerintah, (c) Peluang: adanya kebijakan pemerintah tentang MBS, adanya otonomi pendidikan, pandangan masyarakat tentang biaya pendidikan, budaya madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, dan (d) Tantangan: desentralisasi pendidikan, otonomi pendidikan, otonomi kepala Madrasah, biaya pendidikan, mutu pendidikan dan arus globalisasi. 3) Cara mengatasi problem-problem dalam implementasi MBS pada program KHM di MAN Godean yaitu: kepala Madrasah yang professional, transparasi pendidikan, memanfaatkan otonomi pendidikan dengan baik, memaksimalkan peran komite Madrasah, memanfaatkan komite sekolah dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, memaksimalkan peran pendidik Madrasah yang merupakan benteng ilmu agama, moral, ahklak, dan mempertahankan pengajaran berbagai disiplin ilmu agama.¹²

¹² Nurizan Nahdmul Khamal, (Thesis) “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Program Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) Di Madrasah Aliyah Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*”. Thesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha tahun 2010, dengan judul “*Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Responsif Gender Di MIN Ma’Arif Giriloyo I, Wukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang implementasi manajemen berbasis madrasah di MIN Ma’Arif Giriloyo I, Wukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dan mengambil lokasi penelitian di MIN Ma’Arif Giriloyo I, Wukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis manajemen berbasis madrasah responsive gender kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan sejak penulis di lapangan. Sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai penelitian di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep manajemen berbasis sekolah di MIN Ma’Arif Giriloyo I, Wukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta. Merupakan sebuah model baru dalam pengelolaan madrasah yang tidak hanya mengoptimalkan unsur-unsur yang ada di madrasah, akan tetapi lebih dari itu dalam manajemen berbasis madrasah responsive gender, madrasah dituntut untuk dapat memberikan akses, partisipasi, control, dan memperoleh manfaat yang sama bagi seluruh pihak-pihak yang ada di madrasah, diikuti dengan mewujudkan apa yang menjadi prinsip-prinsip manajemen responsive gender itu sendiri. 2) Implementasi manajemen berbasis madrasah responsif di MI Ma’Arif Giriloyo I, Wukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta sudah berjalan dengan lancar meskipun belum optimal, komponen

madrasah yang telah diterapkan manajemen responsive meliputi: manajemen kurikulum dan sistem pembelajaran, manajemen tenaga kependidikan dan manajemen kesiswaan. 3) Dampak implementasi manajemen berbasis madrasah responsive gender bagi pengembangan MI Ma'Arif Giriloyo I, Wukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta, lebih kepada manfaat positif bagi pengembangan madrasah sebagai contoh dalam penyusunan rencana kerja madrasah sudah mempertimbangkan kesetaraan dan keadilan gender dan juga manfaat yang dirasakan oleh para pengelola/guru madrasah yang memperoleh kesempatan yang sama dalam hal pembinaan, pengembangan, pengelolaan madrasah dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kependidikan, serta dampak positif bagi para siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Giriloyo I, Wukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta dalam memperoleh kesetaraan dan keadilan gender baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pembinaan serta kegiatan-kegiatan yang menunjang prestasi akademik maupun non akademik.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kartini tahun 2014 (Skripsi), dengan judul “*Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Pengembangan Perpustakaan SD Negeri 16 Banda Aceh*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan SD Negeri 16 Banda Aceh dan kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan SD Negeri 16 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan

¹³ Siti, Zulaiha, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Responsif Gender di MI Ma'arif Giriloyo IWukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta*, Thesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *unstructured* dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Kepala Perpustakaan SD Negeri 16 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberi pengaruh yang positif terhadap pengembangan koleksi dan sistem layanan perpustakaan. Dalam pengembangan koleksi, bertambahnya koleksi perpustakaan yang semakin lengkap. Sedangkan dalam hal pelayanan tersedianya *reading corner* di setiap ruang kelas dan pengelolaan perpustakaan dipisah menjadi dua bagian, yaitu ruang umum dan agama sehingga memudahkan tenaga perpustakaan dalam mengelola bahan pustaka serta adanya permintaan mahasiswa magang Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dari pihak sekolah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) belum memberikan dampak positif pada pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan pemakai. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah tidak adanya dana rutin perpustakaan dan perpustakaan dikelola oleh guru bidang studi bukan pustakawan.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Friska Fauzi tahun 2009 (Skripsi), dengan judul “*Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bagi Pengembangan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III)*” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap

¹⁴ Kartini, *Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Pengembangan Perpustakaan Terhadap Pengembangan Perpustakaan SD Negeri 16 Banda Aceh*, Skripsi: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014.

pengembangan perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi sistem Manajemen Berbasis Sekolah khususnya di perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis induktif. Subjek dari penelitian adalah informan yang berjumlah 11 orang. Metode pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi MBS di perpustakaan Madrasah Aliyah III Yogyakarta memberikan dampak positif bagi aspek pengembangan perpustakaan Madrasah Aliyah Yogyakarta dengan dasar-dasar sebagai berikut yakni status perpustakaan semakin mantap, adanya pемbiayaan rutin, gedung perpustakaan yang representatif, pengembangan koleksi secara berkala, pengembangan fasilitas perpustakaan secara bertahap, peningkatan SDM untuk tenaga perpustakaan serta adanya inovasi pada layanan perpustakaan dan kegiatan promosi yang beraneka ragam. Walaupun dalam praktiknya terdapat kendala seperti perhatian masyarakat dan manajer masih minim serta pendanaan kadang terhambat, namun secara umum implementasi MBS di sekolah, karena adanya semangat dari pengelola perpustakaan dan pihak sekolah dalam melaksanakan sistem Manajemen Berbasis Sekolah.¹⁵

Dari beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan dan sama-sama mengkaji pengaruh sebab akibat,

¹⁵ Friska Fauzi, *Dampak Implementasi MBS Terhadap Pengembangan Perpustakaan Madrasah Aliyah III Yogyakarta*, Skripsi: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

serta jenis metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam segi metode penelitian, penentuan lokasi dan waktu penelitian dilakukan pada Perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta dan waktu penelitian pada tahun 2016, obyek penelitian ini ingin melihat pengembangan perpustakaan, indikator yang sudah di *breakdown* dari teori yang ada. Penelitian ini fokus untuk mencari tahu pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan Perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta. Dan kendala apa yang dihadapi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta. Berdasarkan dari kajian tersebut, membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teoretis

1. Manajemen Sekolah

Menurut Terry dalam Syamsi Manajemen Berbasis Sekolah, merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁶ Adapun menurut Mulyasa manajemen pendidikan adalah suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Manajemen pendidikan bisa juga dimaknai sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk

¹⁶ Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 58.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik jangka pendek, mene ngah, maupun jangka panjang.¹⁷ Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen sekolah sangat berperan dalam meningkatkan taraf pendidikan di masa depan. Sehingga untuk terlaksananya taraf tersebut perlu mengikuti ketetapan tujuan yang telah di tetapkan, baik itu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

a. Pengetian Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari “*school based management*”. Istilah ini untuk pertama sekali muncul di Amerika Serikat pada tahun 1970-an, ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.¹⁸ Adapun konteks manajemen pendidikan model MBS memberikan perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.¹⁹

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki banyak pengertian, bergantung dari sudut pandang orang yang mengartikannya. Nurkholis misalnya, menjelaskan bahwa Manejemen Berbasis Sekolah terdiri dari tiga kata, yaitu manjemen, berbasis dan sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah

¹⁷ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 19.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan.* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2007), 81.

dapat juga diartikan sebagai model manajemen sekolah yang memberikan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah dan masyarakat (*Stake holder*) yang dilayani.²⁰

Pertama, istilah manajemen memiliki banyak arti. Secara umum manajemen dapat diartikan sebagai proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Ditinjau dari aspek pendidikan, manajemen pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang. Kedua, kata berbasis mempunyai kata dasar basis atau dasar. Ketiga, kata sekolah merujuk pada lembaga tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Bertolak dari arti ketiga istilah itu, maka istilah Manejemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan sumber daya yang berdasar pada sekolah itu sendiri dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Mulyasa menambahkan MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta

²⁰ Diadaptasi dari buku MPMBS untuk SLTP, Jilid 1. Dalam Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 30.

²¹ Slamet P. H. "Latar Belakang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Sejarah Manajemen Berbasis Sekolah".

[www.academia.edu/.../LATAR_BELAKANG_MANAJEMEN_BERBASIS_SEKOLA....\(diakses 7 Oktober 2016\)](http://www.academia.edu/.../LATAR_BELAKANG_MANAJEMEN_BERBASIS_SEKOLA....(diakses 7 Oktober 2016))

didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan sekolah juga berperan dalam menampung konsensus umum yang meyakini bahwa sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang memiliki akses paling baik terhadap informasi setempat, yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut.²²

Manajemen berbasis sekolah (MBS) atau *School Based Management* (SMB) merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas kepada sekolah, dan perlibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.²³

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 24.

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 33.

Manajemen Berbasis Sekolah secara konseptual dapat digambarkan sebagai suatu perubahan format struktur penyelenggaraan, sebagai suatu bentuk desentralisasi.²⁴ Dengan melakukan manajemen berbasis sekolah tersebut diharapkan dapat melakukan perubahan format struktur penyelenggaraan. Seperti yang dijelaskan Agustinus Bandur yang mendefinisikan bahwa:

*“School-based management (SBM) is a worldwide education reform strategy that appears under various terms – site-based management, site-based decision making, school-based decision making, shared decision making and even school management initiatives”.*²⁵

Yang mengandung maksud bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah strategi reformasi pendidikan di seluruh dunia yang muncul di bawah berbagai persyaratan manajemen berbasis situs, pengambilan keputusan berbasis situs, pengambilan keputusan berbasis sekolah, pengambilan keputusan bersama dan bahkan sekolah manajemen inisiatif atau disentralisasi dari keputusan yang di ambil oleh pihak sekolah. Adapun desentralisasi penyebaran kewenangan untuk mengambil keputusan kepada pihak berbagai pihak dalam organisasi penyerahan wewenang untuk mengambil keputusan kepada tingkat-tingkat di bawah manajemen puncak dalam organisasi.²⁶

²⁴ Abu-Duhou, Ibtisam. *School-Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Jakarta: Logos, 2002), 16.

²⁵ Agustinus Bandur, (2012), "School-based management developments: challenges and impacts", Journal of Educational Administration, Vol. 50 Iss 6 pp. 845 – 873. Diakses pada tanggal 23 September 2016, Pukul 09: 07 WIB.

²⁶ Umaedi, Hadiyanto, dan Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Tangerang

Desentralisasi ini yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang denganya peningkatan dapat disorong dan ditopang.²⁷ Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model manajemen pendidikan yang telah dilaksanakan di beberapa negara. Di Indonesia penerapan model MBS disesuaikan terlebih dahulu dengan Sistem Pendidikan di Indonesia.²⁸ Sedangkan menurut Barlian menambahkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu bentuk manajemen/pengelolaan sekolah yang sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sesuai dengan aturan perundang-undangan pendidikan yang berlaku.²⁹ Dimana Manajemen Berbasis Sekolah ini memiliki tujuan untuk mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik, sehingga Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan menandai bagi peserta didik.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 51 ayat 1 disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 2.18.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Umaedi, dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), vii.

²⁹ Barlian Ikbal. *Manajemen Berbasis Sekolah: Manuji Sekolah Berprestasi*. (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu cara dalam melakukan perubahan formal struktur penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah yang ingin meningkatkan dan membangun sekolah yang efektif, serta berdasarkan standar pelayanan dan berkualitas sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Selain itu Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu kewenangan penuh yang di berikan kepada sekolah untuk mengatur sistem pendidikan di sebuah sekolah dengan bersifat desentralisasi, dimana semua kebijakan dan keputusan di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat secara aktif dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga sekolah dapat melaksanakan program-program yang telah disepakati secara bersama dengan penuh tanggungjawab agar bisa meningkatkan dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya.

b. Ruang Lingkup Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah meliputi beberapa komponen sekolah, Sedikitnya ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sebagai berikut:

³⁰ Friska Fauzi, *Dampak Implementasi MBS*, 16.

1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran adalah mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum yang berhubungan dengan kelancaran pembinaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini mengupayakan agar kurikulum yang dikelola di sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga guru secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.³¹ Peran yang harus dilakukan dalam bidang ini meliputi pengadaan, pemanfaatan dan pembinaan tenaga didik sehingga sumber daya manusia yang ada di sekolah dapat mendukung dalam mencapai tujuan sekolah.

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.³² Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengembangkan sikap kepribadian dan aspek sosial emosional di samping mengembangkan pengetahuan peserta didik.

³¹ *Ibid*, 42-43.

³² Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, 46.

4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Komponen-komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama dengan komponen-komponen lainnya.³³ Manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan, pengawasan dan pertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara jelas, transparan, efektif dan efisien.

5) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.³⁴ Pengelolaan sarana dan prasana pendidikan diarahkan pada pemeliharaan yang menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah sehingga dapat difungsikan secara optimal.

6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Menurut Dr. Hadari Nawawi, tugas hubungan masyarakat adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan hubungan masyarakat yang

³³ *Ibid*, 47.

³⁴ *Ibid*.

dilakukan yaitu memberikan informasi, penerangan dan pemahaman kepada masyarakat luas tentang tugas-tugas dan fungsi yang diemban lembaga pendidikan sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat.

7) Manajemen Layanan Khusus

Menurut Mulyasa, manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah.³⁵

1. Manajemen Perpustakaan, perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik akan menunjang perkembangan peserta didik dalam hal perkembangan pengetahuan.
2. Manajemen Kesehatan, sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan pengetahuan saja, tetapi juga harus meningkatkan jasmani dan rohani siswa. Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, maka di sekolah diadakan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan pendirian tempat ibadah.
3. Manajemen Keamanan, dengan tujuan memberikan rasa tenang dan nyaman dalam mengikuti proses belajar dan mengajar bagi komponen sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen manajemen berbasis sekolah meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga pendidikan, manajemen keuangan, manajemen sarana

³⁵ Ibid.

dan prasarana pendidikan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dan manajemen layanan khusus. Komponen penting pada Manajemen Berbasis Sekolah yang tergolong dalam manajemen layanan khusus adalah keberadaan sebuah unit perpustakaan di sekolah. Unit perpustakaan merupakan salah satu layanan khusus yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sebagai jantung sekolah harus lengkap dan dikelola secara optimal untuk menunjang perkembangan pengetahuan dan wawasan peserta didik maupun guru. Perpustakaan juga dapat difungsikan sebagai tempat kegiatan belajar yang mampu menarik minat dan kebiasaan membaca di kalangan sekolah.

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1) Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk mendirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan mendirikan sarana dan prasarana atau memberdayakan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dengan adanya kemandirian maka Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan:

- a. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya, untuk kemudian dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah.
- b. Sekolah dapat mengembangkan sendiri program-program sesuai dengan kebutuhannya.
- c. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing pada orangtua, masyarakat dan pemerintah.
- d. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain yang setingkat dalam meningkatkan mutu pendidikan.³⁶

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan dalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya di dalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana, serta dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politik dari segenap jajaran aparat pendidikan.³⁷

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dna teknologi, yang dinyatakan dalam GBHN. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Jenderal Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 49.

³⁷ *Ibid.*

Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso, maupun mikro. MBS, yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.

Peningkatan efisiensi, antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi, semetara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem intensif dan disinsetif. Peningkatan pemerataan antara lain melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.³⁸ MBS bertujuan untuk memandirikan atau memperdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (Otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

³⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 25.

Penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelengaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab pendidikan kepada orang tua, sekolah, dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- 4) Memberdayakan potensi sekolah yang ada menghasilkan lulusan yang berhasil guna dan berdaya guna.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah untuk peningkatan mutu pendidikan dimana dengan adanya MBS memberikan kemandirian atau otonomi bagi sekolah dalam mengelola secara bersama-sama baik itu guru, peserta didik, masyarakat, wali murid, dan instansi lain yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu dengan adanya sistem MBS ini maka pihak sekolah tidak perlu lagi menunggu arahan dari pihak atas untuk meningkatkan kurikulum pendidikan di sekolah. Maka dari itu tujuan utama pelaksanaan MBS merupakan suatu langkah awal untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan di sebuah sekolah. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah juga untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah

³⁹ Dadang Dally, *Balanced Score Card: Suatu Pendekatan Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 19.

dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah, masyarakat dan penyelengara pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah, meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

2) Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

MBS memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pimpinan sekolah. Dengan diberikannya kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimentasi-eksperimentasi di lingkungan sekolahnya.

Melalui penyusunan kurikulum elektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua

dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.⁴⁰ Namun manfaat yang bisa diraih dalam melaksanakan MBS antara lain sebagai berikut:

- 1) Sekolah lebih mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi sekolahnya, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
- 2) Sekolah lebih mengetahui tentang kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Pengambilan keputusan diambil oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah Karena pihak sekolah yang paling tahu tentang apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- 4) Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bilaman dikontrol oleh masyarakat setempat.
- 5) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- 6) Sekolah dapat bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan masing-masing sekolah yang disampaikan kepada pemerintah, orang tua, dan masyarakat, sehingga sekolah akan

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 25-26.

berusaha keras untuk mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.

- 7) Sekolah dapat bersaing secara sehat dengan sekolah lainnya untuk meningkatkan mutu melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua, masyarakat, pemda setempat, dan
- 8) Sekolah dapat secara cermat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah secara cepat.⁴¹

Dari aspek desentralisasi, MBS memiliki wewenang dan kekuasaan yang lebih dan luas kepada sekolah dengan penuh tanggung jawab, sehingga dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan MBS pada sekolah dengan kondisi yang sesuai tentunya hal ini dapat memberikan kesejahteraan kepada guru agar dapat menyesuaikan diri dan lebih fokus dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pengajar. Otonomi yang diberikan agar sekolah dapat secara leluasa dalam mengelola dan menyesuaikan kebutuhan sumber daya sesuai dengan prioritas terhadap sekolahnya.

⁴¹ Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 31-32.

Namun, keleluasaan yang diberikan terhadap sekolah dalam mengelola sumber daya yang tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, akan memotivasi pemimpin untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Selain dari pada itu sekolah juga diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu guru didorong untuk berimprovisasi dan berinovasi agar dapat bereksperimen di lingkungan sekolah.

d. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Menurut Levacus, seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa dalam manajemen berbasis sekolah (MBS), ada tiga karakteristik yang menjadi ciri khas dan harus harus disepankan dari pada yang lain pada manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut: 1) Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pembinaan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada *stakeholders* sekolah, 2) Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup kurikulum, kepegawaian, keuangan sarana prasarana, penerimaan, dan siswa baru, 3) Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasi kepada sekolah-sekolah, diperlukan regulasi yang mengatur fungsi control pusat terhadap keseluruhan pelaksana kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.⁴²

⁴² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Kasara, 2006), 82.

Namun Edmon, mengemukakan seperti yang dikutip oleh B. Suryobroto mencoba melihat berbagai indikator yang menunjukkan karakteristik dari konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) ini, antara lain sebagai berikut: 1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, 2) Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai, 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, 4) adapun harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lain termasuk siswa) untuk berpretasi, 5) Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek, 6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan 7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.⁴³

Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan. Maka dari itu Saud seperti dikutip oleh E. Mulyasa, mengatakan bahwa berdasarkan pelaksanaan di negara maju, mengemukakan bahwa karakteristik dasar manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah:

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah, MBS memberikan otonomi luas kepada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab, dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan

⁴³ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 197.

sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih memberdayakan tenaga kependidikan guru agar lebih berkonsetrasi pada tugas utamanya mengajar. Maka dari itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut, sekolah memiliki kewenangan dan kekuasaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga diberi kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan. Melalui otonomi yang luas, sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam melaksanakan keputusan yang diambil secara proposional, dan professional.

- b. Partisipasi orang tua dan masyarakat, dalam MBS pelaksana program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua

menjalin kerja sama untuk membantu sekolah sebagai narasumber berbagai kegiatan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Kepemimpinan yang demokratis dan professional, dalam MBS pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksanaanti program sekolah merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas professional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik professional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka berkerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk meberikan kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses “*bottom-up*” secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil besertapelaksanaanya.
- d. *Team work* yang kompak dan transparan, dalam MBS keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja teamwork yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidik disekolah. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah

misalnya pihak-pihak yang terlibat berkerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu “sekolah yang dapat dibanggakan” oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara kaffah. Dalam pelaksanaan program misalnya, pihak-pihak terkait berkerja sama secara professioanal untuk mencapai tujuan-tujuan atau targer yang disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan MBS merupakan hasil sinergi (*synergistic effect*) dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan.⁴⁴

e. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Dalam rangka mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua)

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, 35-38.

yang tinggi.⁴⁵ Implementasi MBS pada prinsipnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat menghasilkan prestasi yang berkualitas melalui proses manajerial yang baik.

Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua *stakeholder*-nya, sekolah pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan sifat otonominya tersebut akan menjadi suatu instansi pendidikan organic, demokratik, kreatif, inovatif serta unik dengan ciri khasnya untuk melakukan pembaharuan pendidikan.

MBS memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerepkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam penerapan MBS, maka sejumlah karakteristik sekolah efektif (*effective school*), jika MBS merupakan wadah/kerangkanya, maka sekolah efektif merupakan isinya. Oleh Karena itu, karakteristik MBS berikut memuat secara inskusif elemen-elemen sekolah efektif, yang dikatagorikan menjadi input, proses, dan output. Dalam menguraikan karakteristik MBS, pendekatan sistem yaitu input-proses-output digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem, sehingga menguraikan karakteristik MBS (yang juga karakteristik sekolah efektif) mendasarkan yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkan karakteristik yang harus di pahami oleh sekolah yang menerapkan.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 57-58.

Karakteristik MBS didasarkan atas input, proses, dan output.⁴⁶ Ada beberapa karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah, dimana karakteristik MBS didasarkan atas input, proses, dan output.

1). Input Pendidikan

Input adalah sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses. Input juga disebut suatu yang berpengaruh terhadap proses. Input merupakan prasyarat proses. Input terbagi empat yaitu:

- 1) Input sumber daya manusia (SDM) yaitu meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, staf TU, dan siswa.
- 2) Input sumber daya lainnya meliputi peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan.
- 3) Input perangkat (manajemen) meliputi struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, kurikulum, rencana, dan program.
- 4) Input harapan meliputi visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran sekolah.⁴⁷ Akan tetapi Surhamo menambahkan bahwa input pendidikan meliputi: a) Memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, b) Sumber daya tersedia dan siap, c) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, d) Memiliki harapan dan prestasi yang tinggi, e) Fokus pada pelanggan (khusus siswa), f) Input manajemen.⁴⁸

⁴⁶ Suharmo, *Manajemen Pendidikan*, 45.

⁴⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 59.

⁴⁸ *Ibid.*

Namun secara umum, pergeseran dimensi-dimensi pendidikan dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis sekolah telah diuraikan di atas. Selanjutnya fungsi-fungsi apa saja yang perlu didesentralisasi ke sekolah, sampai saat ini belum ada ketentuan yang pasti tentang hal ini, Karena seperti yang kita ketahui bahwa otonomi pendidikan sedang bergulir dan mencari formatnya, sehingga secara peraturan perundang-undangan (*legal aspect*) belum dimiliki tugas dan fungsi sekolah dalam era otonomi saat ini. Sementara menunggu “*legal aspect*” yang akan diberlakukan kelak, banyak fungsi-fungsi sekolah yang semula dikerjakan oleh pemerintah pusat/kanwil/kandep dapat dilakukan oleh sekolah secara profesional. Dalam manajemen berbasis sekolah ini, Departemen Pendidikan Nasional (2001) mengemukakan fungsi-fungsi pendidikan yang didesentralisasikan ke sekolah. Adapun aspek-aspek yang dapat digarap oleh sekolah dalam rangka Manajemen Berbasis Sekolah ini meliputi: 1) Perencanaan dan evaluasi, 2) Pengelolaan kurikulum, 3) Pengelolaan pembelajaran, 4) Pengelolaan ketenagaan, 5) Pengelolaan fasilitas, 6) Pengelolaan keuangan, 7) Pengelolaan peserta didik, 8) Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan 9) Pengelolaan iklim sekolah.⁴⁹

2). Proses

Proses adalah perubahan sesuatu (input) menjadi sesuatu yang lain (output). Di tingkat sekolah, proses meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan adminitrasi dalam arti sempit. Sekolah yang

⁴⁹ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 19-23.

efektif pada umumnya memiliki sejumlah kerakteristik proses sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi
- 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat
- 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- 5) Sekolah memiliki budaya mutu
- 6) Sekolah memiliki “*team work*” yang kompak, cerdas, dan dinamis
- 7) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)
- 8) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat
- 9) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
- 10) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologi dan fisik)
- 11) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
- 12) Sekolah responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan
- 13) Komunikasi yang baik
- 14) Sekolah memiliki akuntabilitas.⁵⁰

Dari karakteristik di atas dapat di simpulkan bahwa proses yang dimaksud dalam MBS adalah cakupan semua aspek untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan MBS di sekolah. Sehingga semua cakupan itu harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan demi kepentingan bersama, agar semuanya dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan MBS.

⁵⁰ *Ibid.*

3). Output yang diharapkan

Output pendidikan adalah kinerja (prestasi) sekolah. Kinerja sekolah dihasilkan dari proses pendidikan. Output pendidikan dinyatakan tinggi jika prestasi sekolah tinggi dalam hal berikut:

- 1) Prestasi akademik siswa berupa nilai ulangan umum, nilai Ujian Nasional, seleksi penerimaan siswa baru (SPMB), lomba karya ilmiah, lomba bahasa Inggris, lomba fisika, lomba matematika, dan sebagainya.
- 2) Prestasi non-akademik siswa, seperti imtek, kejujuran, kerja sama, rasa kasih saying, keingintahuan, solidaritas, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olah raga, kesopanan, olah raga, kesenian, kepramukaan, ketrampilan, harga diri, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh harapan kegiatan yang saling mempengaruhi (proses), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan.
- 3) Prestasi lainnya, seperti kinerja sekolah dan guru meningkat, kepuasan, kepemimpinan kepala sekolah andal, jumlah peserta didik, yang berminat masuk ke sekolah meningkat, jumlah putus sekolah menurun, guru dan tenaga tata usaha yang pindah/berhenti berkurang, peserta didik dan guru serta tenaga tata usaha yang tidak hadir berkurang, hubungan sekolah masyarakat meningkat, dan kepuasaan *stakeholders* meningkat.⁵¹

⁵¹ Sri Minarti, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 58.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa output dari keseluruhan dari pelaksanaan MBS merujuk kepada peningkatan prestasi baik guru maupun siswa, ini merupakan suatu yang nilai positif dari penerapan MBS di sekolah. Karena dengan semakin meningkatnya prestasi guru dan siswa di sekolah maka semakin baik pula implementasi MBS disuatu sekolah.

Ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam implementasi MBS menurut Depdiknas (2002) diantaranya adalah:

1. Kekuasaan yang dimiliki sekolah, kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan dibandingkan dengan sistem manajemen pendidikan yang dikontrol oleh pusat. Besarnya kekuasaan sekolah bergantung bagaimana MBS dapat diimplementasikan. Pemberian kekuasaan secara utuh seperti dituntut MBS tidak mungkin dilaksanakan sekaligus, tetapi memerlukan proses transisi dari manajemen terpusat ke MBS. Kekuasaan yang lebih besar yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan perlu dilaksanakan secara demokratis, antara lain dengan melibatkan semua pihak khususnya guru dan orang tua peserta didik, membentuk pengambilan keputusan dalam hal-hal yang relevan dengan tugasnya, serta menjalin kerja sama dengan masyarakat dan dunia kerja.
2. Pengetahuan dan ketrampilan, kepala sekolah berserta seluruh warganya harus menjadi "*learning person*", yang senantiasa belajar

untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya secara terus menerus (*continuous improvement*). Seluruh warga sekolah perlu memiliki pengetahuan untuk meningkatkan prestasi, memahami dan melaksanakan berbagai teknik, seperti *quality assurance*, *quality control*, *self-assessment*, *school review*, *benchmarking*, dan analisis SWOT. Untuk itu, sekolah harus memiliki sistem pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang diwujudkan melalui pelatihan.

3. Sistem informasi yang jelas, sekolah yang melakukan MBS perlu memiliki informasi yang jelas tentang program yang netral dan transparan, Karena dari informasi tersebut seseorang akan mengetahui kondisi sekolah, informasi ini diperlukan untuk monitoring, evaluasi dan akuntabilitas sekolah. Informasi yang mat penting untuk dimiliki sekolah, antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, kepuasan orang tua dan peserta didik, serta visi dan misi sekolah.
4. Sistem penghargaan, sekolah yang melaksanakan MBS perlu menysusun sistem penghargaan bagi warganya yang berprestasi, untuk mendorong kariernya. Sistem diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan produktifitas kerja kalangan warga sekolah. Oleh Karena itu, sistem penghargaan yang dikembangkan harus bersifat proposional, adil, dan transparan.⁵²

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional*, 38-39.

Sehubungan dengan uraian di atas, implementasi MBS perlu didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan sekolah yang menyangkut aspek-aspek sebagai berikut:

1. Iklim sekolah yang kondusif, pelaksanaan MBS perlu didukung oleh iklim sekolah yang kodusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman, tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup bersama secara harmonis. Dalam pada itu akan memupuk tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko). Untuk kepentingan tersebut, sekolah dan madrasah perlu dilengkapi oleh sarana dan prasarana pendidikan, serta sumber-sumber belajar yang memadai.
2. Otonomi sekolah, dalam sistem sentralisasi yang dianut selama ini, sekolah sebagai pelaksana program pendidikan, hampir tidak pernah diberi kewenangan untuk menentukan program pendidikan atau sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik secara aktual. Sekolah hanya berfungsi sebagai pelaksana ketentuan dari pusat, meskipun kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam MBS, kebijakan pengembangan

kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evaluasinya harus disentralisasikan ke sekolah, agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara lebih fleksibel. Pemerintah pusat, dalam hal ini Dekdiknas, hanya menetapkan standar nasional, yang pengembangan diserahkan kepada sekolah. Dengan demikian, desentralisasi kebijakan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evaluasinya merupakan prasyarat untuk mengimplementasikan MBS.

3. Kewajiban sekolah, manajemen berbasis sekolah menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelolaan sistem pendidikan profesional. Oleh karena itu, pelaksanaan perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggung jawab (akuntabel) yang relative tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah. Dengan demikian, sekolah dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis tanpa monopoli, dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap peserta didik.
4. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan profesional, pelaksanaan MBS menuntut kepemimpinan sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integrasi pribadi untuk

mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokrasi yang transparan dalam berbagai pengambilan keputusan. Pada umumnya, kepala sekolah di Indonesia belum dapat dikatakan sebagai manajer profesional, Karena pengangkatannya tidak didasarkan pada kemampuan dan pendidikan profesional, tetapi lebih pada pengalaman menjadi guru, hal ini disinyalir pula oleh laporan Bank Dunia (1999) bahwa salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan persekolahan di Indonesia adalah kurang profesionalnya para kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkat lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan MBS memerlukan perubahan sistem pengangkatan kepala sekolah dari pengangkatan karena kepangkatan atau pengalaman sebagai guru menuju pengangkatan berdasarkan kemampuan dan ketrampilan profesional bidang manajemen pendidikan.

5. Partisipasi aktif masyarakat dan orang tua, dalam implementasi MBS, keterlibatan aktif sebagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pendidikan di sekolah merupakan suatu yang sangat diperlukan. Wujud keterlibatan, bukan hanya batuan finansial, tetapi lebih dari itu dalam memikirkan peningkatan kualitas sekolah secara *kaffah*. Masyarakat dan orang tua harus didasarkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, dan sekolah merupakan lembaga yang perlu didukung oleh semua pihak. Dalam hal ini, prestasi dan

keberhasilan sekolah harus menjadi kebanggaan masyarakat dan lingkungan sekitar. Ini berarti, pelaksana MBS memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak terkait dengan pendidikan formal di sekolah untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain, harus menggunakan berbagai taktik dan strategi untuk mendorong masyarakat dan orang tua menjadi bagian integral dari sistem sekolah, beserta seluruh kegiatannya.⁵³

Implementasi MBS di sekolah sangat tergantung kepada peran aktif masyarakat dan orang tua wali dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan program-program yang susun oleh sekolah dalam melaksanakan MBS di sekolah. Namun keterbatasan ini juga untuk pengambilan keputusan secara musyawarah demi kepentingan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu masyarakat dan orang tua siswa harus memiliki rasa tanggung jawab bersama yang perlu didukung oleh semua pihak yang berkaitan dengan MBS. Maka peningkatan mutu atau prestasi dan keberhasilan sekolah dan menjadikan sekolah sebagai kebanggaan bagi masyarakat di lingkungan sekolah.

Dari pemamparan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya otonomi yang diberikan kepada sekolah untuk menerapkan MBS akan sangat potensial dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari sistem setralisasi berubah menjadi desentralisasi yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi sekolah baik siswa

⁵³ *Ibid.*

maupun guru. Dalam hal ini ke ikutsertakan masyarakat juga sangat mendorong sekolah untuk lebih bisa leluasa dan selalu mementingkatkan kepentingan sekolah agar lebih maksimal dalam hal peningkatan taraf pendidikan di Indonesia sekarang. Akan tetapi meskipun Indonesia bukanlah negara pertama yang mengimplementasikan MBS, sehingga Indonesia perlu melihat negara-negara lain yang lebih dahulu menerapkan sistem MBS, yang kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Dimana MBS yang diadopsi dari negara lain perlu disesuaikan dengan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik pendidikan. Karena hal ini sangat penting agar MBS bisa diterima oleh semua pihak yang berkaitan dalam peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu implementasi MBS ini sangat perlu untuk di sosialisasikan kepada pihak-pihak yang dianggap berkontribusi untuk meningkatkan prestasi suatu sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada sekolah-sekolah, memperoleh sambutan baik dari akademik, bukan atas dasar suka sama suka. Oleh karena itu, dalam kerangka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ada beberapa asumsi yang dapat dijadikan pijakan untuk meningkatkan efektivitasnya yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah adalah unit utama sebagai target perubahan.
2. Orang-orang yang bekerja langsung dengan siswa mempunyai penguasaan informasi dan opini yang dapat dipercaya dan memahami untuk apa penataan pendidikan dan apakah hal itu akan bermanfaat atau menguntungkan bagi siswa.

3. Perbaikan dan penyelesaian persoalan sekolah secara signifikan didasari atas ukuran waktu tertentu.
4. Sekolah menempati posisi paling strategis untuk melanjutkan usaha-usaha pemberbaikan dirinya sepanjang masa.
5. Kepala sekolah adalah figur kunci di dalam kegiatan perbaikan sekolah.
6. Perubahan yang signifikan dicapai atas adanya staf dan partisipasi masyarakat di dalam perencanaan dan implementasi proyek.
7. Manajemen Berbasis Sekolah mendukung profesionalisasi profesi pengajaran. Karenanya akan menjadi wahana menciptakan sosok sekolah dengan keluaran yang dikehendaki.
8. Struktur Manajemen Berbasis Sekolah yang menjaga fokus tugas persekolahan yaitu meningkatkan prestasi siswa dan pencapaian lainnya.
9. Pencerahan atas anggaran dan prioritas pembelajaran meningkat di bawah Manajemen Berbasis Sekolah.⁵⁴

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem manajemen yang bertumpu pada situasi dan kondisi serta kebutuhan sekolah setempat. Sekolah dapat mengenal infrastruktur yang berada di sekolah, seperti guru, peserta didik, sarana dan prasarana, finansial, kurikulum, dan sistem informasi. Komponen-komponen tersebut merupakan unsur-unsur manajemen yang harus difungsikan secara optimal dalam pengertian bahwa perlu direncanakan, diorganisasikan, digerakkan, dikendalikan, dan dikontrol. Wujud nyata Manajemen Berbasis Sekolah dalam kaitannya

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 19.

dengan pemberdayaan sekolah yaitu menjalankan semua kegiatan Manajemen Berbasis Sekolah, agar dapat menghasilkan kualitas sekolah dan prestasi belajar yang bermutu.

3. Pengembangan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari lembaga yang bernama sekolah, dan bukan merupakan lembaga yang berdiri sendiri. Setiap sekolah harus menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Perpustakaan sekolah wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Selain itu perpustakaan sekolah juga mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan. Selain itu, perpustakaan sekolah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁵

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku serta terbitan lainnya. Bahan-bahan pustaka tersebut disimpan menurut tata susunan tertentu untuk kepentingan pembaca.⁵⁶ Bafadal menambahkan

⁵⁵ Oni S. Tjandrawati, dkk. Panduan Mengelola Perpustakaan Sekolah dan Taman Bacaan Masyarakat: dalam Program Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Jantung Kalimantan, (Jakarta: WWF Indonesia - ESD Unit, 2015), Dalam pustakaborneo.org/wp-content/uploads/2015/09/Panduan-Perpustakaan-Sekolah.pdf. 2. Diakses pada tanggal 23 Sepetember 2016. Pukul 11:47 WIB.

⁵⁶ Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993),3.

perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa buku (*nonbook material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Bila ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakainya, maka secara garis besar ada lima jenis perpustakaan yaitu perpustakaan Nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah.⁵⁷

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah.⁵⁸

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah yang bersangkutan, dan ini merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan.⁵⁹

⁵⁷ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

⁵⁸ Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu*, 50-51.

⁵⁹ Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidayah Karya, 1999), 15.

Supriyadi menambahkan sebagaimana dikutip dalam Bafadal perpustakaan sekolah adalah peroustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga formal tingkat sekolah baik SD maupun sekolah menengah.⁶⁰ Sedangkan Yusuf juga mengemukakan perpustakaan adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah.

Makna perpustakaan sekolah mempunyai dua pengertian; yang pertama menunjukkan kepada sejumlah koleksi buku dan kedua menunjukkan kepada lokasi tersimpannya buku-buku tersebut, Akan tetapi kedua perngertian tersebut saling berkaitan. Ada kalanya terdapat sejumlah buku yang tersimpan di almari kepala sekolah atau kantor guru yang selalu terkunci dan itu kita sebut perpustakaan. Di sisi lain, ada ruangan yang tersediakan untuk menyimpan buku-buku, akan tetapi itu bukan perpustakaan.⁶¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat yang di dalamnya mempunyai kegiatan guna untuk menunjang sistem pendidikan dengan menyediakan berbagai fasilitas informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, selain itu perpustakaan sekolah juga memiliki tugas untuk menghimpun, mengelola, dan menyebarluaskan informasi baik tercetak maupun tidak tercetak.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan*, (Jakarta: Kanisius, 1994), 453.

4. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuhkembangkan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
4. Mendorong, mengairahkan, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.

Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya sumber bacaan yang bersifat kreatif dan ringan.⁶² Sedangkan menurut Suhendar menambahkan bahwa tujuan penyelenggaraan perpustakaan SD adalah sebagai berikut:

⁶² Pawit M. Yusuf, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2007), 2.

1. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran di SD.
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran di SD.
3. Menyediakan sarana untuk belajar membaca, menulis, dan menghitung para siswa.
4. Membantu para siswa mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkannya baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan.
5. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para siswa.
6. Membantu para guru mendapatkan bahan-bahan penunjang pengajaran.
7. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
8. Menumbuhkan kebiasaan membaca pada para siswa.
9. Memperkaya pengalaman belajar para siswa.
10. Menambahkan kebiasaan belajar mandiri para siswa.
11. Memberikan pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan bahan pustaka.
12. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa para siswa.
13. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa.
14. Membantu para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
15. Membantu para siswa dan para guru dalam mengikuti perkembangan suatu peristiwa dan kabar-kabar terbaru.

16. Membantu para siswa dan para guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶³

Dari tujuan perpustakaan di atas jelas terlihat bahwa semua kegiatan yang dirincikan semua disesuaikan dengan kurikulum sekolah dalam meningkatkan terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dan sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku di perpustakaan sekolah. Namun tujuan yang dikemukakan oleh Yaya Suhendar lebih mendalam dan sangat terperinci dilihat dari poin-poin yang dijelaskan di atas.

5. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah secara umum memiliki empat fungsi utama, yakni fungsi edukatif, informatif, rekreasi, dan riset sederhana.⁶⁴ Fungsi edukatif maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas yang ada di perpustakaan, terutama koleksi yang dikelola banyak memahami konsep-konsep pengetahuan. Yang kedua, fungsi informatif berkaitan dengan upaya penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa dan guru. Berikut adalah fungsi rekreasi yang berarti dengan penyediaan koleksi ringan seperti novel, majalah, surat kabar dan sebagainya diharapkan dapat memberikan hiburan bagi para pembacanya. Fungsi yang terakhir yakni riset atau penelitian. Koleksi perpustakaan bisa dijadikan bahan ataupun rujukan untuk membantu riset sederhana.⁶⁵

⁶³ Yaya Suhendar. *Manajemen Pendidikan*, 5.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

Menurut Oni S. Tjandrawati, dkk ada tujuh fungsi perpustakaan sekolah yaitu: 1) fungsi pendidikan, 2) fungsi informasi, 3) fungsi penelitian, 4) fungsi rekreasi, 5) fungsi kebudayaan, 6) fungsi kreativitas, dan 7) fungsi dokumentasi. Sedangkan sasaran perpustakaan sekolah adalah terwujudnya sumber belajar yang menjadi pusat kegiatan dan peningkatan bakat dan minat lingkungan sekolah serta dapat terwujudnya kebiasaan membaca dan belajar mandiri di kalangan siswa.⁶⁶

Perpustakaan mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 pasal 3 yang berbunyi “perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, pelestarian, infomasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Sedangkan menurut Sutarno NS perpustakaan dapat berepan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemustaka. Hal ini dapat dikategorikan ke dalam perpustakaan berperan sebagai pusat belajar mandiri karena dengan membaca berarti siswa secara tidak langsung telah melatih dirinya untuk belajar aktif secara mandiri tanpa ada paksaan dari siapapun.⁶⁷ Maka dari itu perpustakaan dangan berperan dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Peran perpustakaan akan terlaksana dengan baik apabila semua fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di

⁶⁶ Oni S. Tjandrawati, dkk. *Panduan Mengelola Perpustakaan Sekolah dan Taman Bacaan Masyarakat*, 2.

⁶⁷ Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 55.

perpustakaan harus mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemanfaat koleksi serta fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah tersebut.

Adapun Fungsi pokok perpustakaan sekolah adalah memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar mengajar, baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan keterampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai dan sikap hidup murid.⁶⁸ Selain itu Surachman menambahkan bahwa perpustakaan Sekolah dalam perannya di dunia pendidikan mempunyai fungsi sebagai:

1. Pusat kegiatan belajar mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
2. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
3. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).
4. Pusat belajar mandiri untuk para siswa.⁶⁹

Dari fungsi perpustakaan di atas dapat disimpulkan bahwa semua fungsi perpustakaan harus sejalan dengan visi misi sekolah dan perpustakaan. Karena fungsi di atas ikut berperan sebagai sarana sumber belajar yang turut ikut serta untuk meningkatkan minat dan budaya membaca. Selain itu fungsi perpustakaan sekolah adalah untuk meningkatkan pendidikan yang lebih

⁶⁸ Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999), 11.

⁶⁹ Arif Surachman, Manajemen Perpustakaan Sekolah, Diakses tanggal 26 September 2016 dalam eprints.rclis.org/10890/1/manpersek.pdf. Pukul 11:07 WIB.

maksimal dan mampu meningkatkan minat baca siswa serta dapat terlaksananya visi sekolah dalam menumbuhkan kecintaan siswa untuk membaca dalam demi meningkatkan prestasi.

6. Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Menurut KBBI, pengembangan merupakan bertambah sempurna dari sebelumnya.⁷⁰ Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan.⁷¹ Pengembangan perpustakaan sekolah merupakan sebuah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memajukan perpustakaan sekolah. Pengembangan perpustakaan harus berangkat dari inisiatif sekolah itu sendiri. Adapun beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pengembangan perpustakaan diantaranya adalah:

- a. Status organisasi perlu ada pemantapan status organisasi atau kelembagaan perpustakaan sekolah
- b. Pembiayaan, perlu adanya anggaran yang memadai yang dapat digunakan untuk operasional perpustakaan sekolah.
- c. Gedung dana tau ruang perpustakaan, perlu ada ruang representative sehingga keberadaan perpustakaan sekolah mampu menunjang KBM di sekolah.

⁷⁰ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 414.

⁷¹ *Definisi Pengembangan Perpustakaan*, http://www.academia.edu/4832768/DEFINISI_PENGEMBANGAN, diakses 11 Februari 2016.

- d. Koleksi bahan pustaka, koleksi bahan pustaka perlu disesuaikan dengan kebutuhan minimum sekolah yang mangacu pada kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.
- e. Peralatan dan perlengkapan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat bejalan dengan baik.
- f. Tenaga perpustakaan, mempunyai kualifikasi yang memadai untuk pengalolaan perpustakaan sekolah.
- g. Layanan perpustakaan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- h. Promosi, perlu dilakukan dengan berbagai cara agar perpustakaan menarik bagi siswa.⁷²

Peluang untuk memberdayakan perpustakaan sekolah telah terbuka, beberapa hal yang saat ini dapat mendukung pengembangan perpustakaan sekolah antara lain:

- a. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional, terutama terkait permasalahan sarana dan prasarana pendukung dalam pendidikan.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang menuntut guru untuk mengembangkan dan memperdalam indikator

⁷² Darmono, “Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar”. Dalam <http://www.library-um.or.id/upload/files/jurnal/artikel-1.pdf>. Diakses tanggal 22 Oktober 2016.

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga sekolah perlu didukung dengan perpustakaan yang memadai.

- d. Adamanya metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dalam kondisi seperti ini maka peran perpustakaan sangat besar untuk membantu siswa memperdalam pengetahuannya.
- e. Adanya kebijakan pemerintah untuk menggalakkan minat baca dengan mengambil even-even tertentu. Momen ini sangat baik untuk kegiatan promosi perpustakaan serta pengembangan minat baca untuk siswa.
- f. Kebijakan pemerintah memberikan subsidi buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan kepada sekolah.
- g. Tumbuhnya partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan minat baca.⁷³

Pengembangan perpustakaan adalah satu rangkaian dengan pembinaan. Jika pembinaan diartikan sebagai usaha atau tindakan yang diperoleh untuk hasil yang berdaya guna yang semakin baik, maka pengembangan perpustakaan adalah upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai.⁷⁴

⁷³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dikutip Friska Fauzi, *Dampak Manajemen Bebasis Sekolah Bagi Pengembangan Perpustakaan sekolah*. (Yogyakarta: Fakultas Adab, 2009), 28.

⁷⁴ Friska Fauzi, *Dampak Implementasi Manajemen*, 112.

Maka dari itu pengembangan perpustakaan sangat perlu untuk dilakukan pengembangan secara berkelanjutan agar tujuan atau visi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, pengembangan perpustakaan sekolah merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas perpustakaan sebagai sarana penunjang sehingga dapat membantu proses belajar mengajar dan visi misi sekolah dapat tercapai.

a. Unsur-Unsur Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan antara lain: pengembangan koleksi, sumber daya manusia, masyarakat pemakai dan sistem layanan.⁷⁵ Selain bidang-bidang dikemukakan oleh Sutarno diatas, ada juga bidang yang dikemukakan oleh IFLA. Namun dalam penenlitian ini peneliti memilih teori yang dikemukakan oleh Sutarno untuk dijadikan indikator dalam penenlitian ini.

1) Pengembangan koleksi

Salah satu faktor utama (pilar) sebuah perpustakaan. Gambaran umum yang dikemukakan oleh Perpustakaan Nasional untuk jumlah koleksi perpustakaan sekolah yaitu:

- a. Koleksi dasar: disarankan setiap perpustakaan sekolah memiliki koleksi dasar dengan perbandingan 10 judul buku untuk satu orang murid. Koleksi ini diharapkan dapat disusun dalam waktu lima tahun. Koleksi

⁷⁵ Sutarno, NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 113.

dasar ini merupakan 50 % dari jumlah koleksi minimum yang hendaknya dapat dicapai oleh perpustakaan sekolah dalam waktu sepuluh tahun.

- b. Koleksi tambahan: setelah tercapainya jumlah koleksi dasar, untuk pemeliharaan selanjutnya dan untuk penggantian koleksi yang rutin, diperlukan penambahan sedikitnya sepuluh persen (10 %) dari jumlah koleksi yang ada. Disamping itu, masih diperlukan penambahan koleksi seperlunya sekitar 10 % guna mencapi jumlah koleksi minimum yang ditargetkan. Sesudah tahun ke sepuluh pertumbuhan koleksi hanya untuk pemeliharaan dan penggantian.⁷⁶

2) Sumber Daya Manusia

Agar peranan perpustakaan sekolah dapat berfungsi dengan baik, diperlukan tenaga yang memiliki kesanggupan bekerja, pengetahuan tentang perpustakaan, penuh inisiatif, tekun, ulet dan mampu mengelola perpustakaan. Adapun tenaga-tenaga perpustakaan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- b. *Educational skill*, tenaga harus mengetahui seluk beluk pendidikan terutama tujuan, kurikulum, mampu mengikuti aktivitas di sekolah.
- c. *Library science skill*, mampu dan trampil menyelenggarakan administrasi perpustakaan dari awal sampai akhir secara tertib.
- d. *Simple clerical skill*, mampu menyelenggarakan administrasi ringan, baik dalam pengetikan, surat-surat, arsip dan sebagainya.

⁷⁶ Pawit M. Yusuf, M.S dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 24-25.

- e. *Technical skill*, mampu dan tahu cara penggunaan dan pemeliharaan alat *audiovisual aids* yang sederhana.
- f. *Production skill*, mampu mengarang buku yang relevan untuk anak-anak sekolah dan remaja terutama cerita bertema pendidikan.
- g. *Enthusiasm*, mempunyai minat dan perhatian guna pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik.⁷⁷

3) Masyarakat pemakai

Pemakai perpustakaan SD adalah para siswa yang berusia anak-anak, yang baru mengenal dunia pendidikan. Sehingga perlakuan kepada mereka harus disesuaikan dengan usia mereka, termasuk dalam tata cara penyelenggaraan pelayanan harus pandai-pandai menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh para siswa SD tersebut.⁷⁸

4) Sistem layanan

Pelayanan perpustakaan SD diantaranya yaitu pelayanan bimbingan pemakai perpustakaan, pelayanan bimbingan minat baca para siswa, pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dan pelayanan referensi. Dalam pelaksanaannya pelayanan-pelayanan ini, betul-betul disesuaikan karakteristik para siswa.⁷⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan perpustakaan sekolah yaitu, pengembangan koleksi, sumber daya manusia, masyarakat pemakai dan

⁷⁷ Ibnu Ahmad Shaleh, *Pedoman Penyelenggaraan*, 25-26.

⁷⁸ Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar: Panduan Petugas Perpustakaan*, (Jakarta: Prenada, 2014), 183-184.

⁷⁹*Ibid.*

sistem layanan perpustakaan. Dalam prakteknya, untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan, petugas perpustakaan harus mampu memahami karakter para siswa SD. Hal itu, dapat memberikan kepercayaan kepada setiap siswa, bahwa perpustakaan bukanlah tempat yang tidak menyenangkan sehingga mereka akan tertarik datang ke pustakaan.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Pengembangan Perpustakaan

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bagi pengembangan perpustakaan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan profesionalisme guru yang tercermin dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus menerus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya, yaitu mengajar. Guru hendaknya merupakan kelompok “*reading people*” dan menjadi bagian dari masyarakat belajar, yang menjadikan belajar sebagai kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, perpustakaan adalah sebagai sarana untuk kelompok “*reading people*”.
- b. Komite sekolah bersama masyarakat memberikan dukungan bagi peningkatan mutu sekolah.
- c. Peningkatan gaji atau insentif untuk mendukung pencapaian hasil pendidikan.
- d. Profesionalisme kepala sekolah akan dapat ditingkatkan karena besarnya dukungan masyarakat disertai pengawas mutu transparansi, demokratis dan menghapuskan kecendrungan KKN dalam pengelolaan sekolah.
- e. Masyarakat dan lingkungan dimana sekolah berada sangat mempengaruhi tercapai tujuan Manajemen berbasis Kompetensi (MBS).⁸⁰

Adapun faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis

⁸⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, 162.

Sekolah (MBS) adalah birokrasi. Maksud birokrasi dalam hal ini yaitu tidak adanya transparansi dana yang jelas dalam melakukan pengembangan perpustakaan, perpustakaan tidak diberi hak otonomi dalam mengelola dana yang berkaitan dengan perpustakaan. Masih adanya sifat diktator pimpinan dalam pengadaan koleksi.⁸¹

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸² Adapun hipotesisnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan pengembangan perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.⁸³

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis.⁸⁴ Sedangkan menurut Sugiyono metode

⁸¹ J. Drost, *Dari KBK sampai MBS*, (Jakarta: Kompas, 2005), 120.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 71.

⁸³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 208.

⁸⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta, Bumi

penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data tertentu dilapangan untuk penelitian yang akan dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*kausalitas*) yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian atau penelitian yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis penelitian kausalitas juga mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁸⁷

Aksara,1995), 24.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2008),1.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 14.

⁸⁷ Muradjat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Apikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2001), 16.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta yang beralamat di Jl. Nogopuro nomor 3, Padukuhan Gowok, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini terhitung dari tanggal 13 Oktober 2016 sampai dengan 24 Desember 2016.

3. Populasi dan Sampel

Sugiyono menegaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunya kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁸⁹ Dalam menentukan sampel penelitian dalam peneliti menggunakan *Teknik Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota dijadikan populasi.⁹⁰ Namun, dalam penenlitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Maka yang dijadikan sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah Guru, Tenaga Pustakawan, dan Karyawan pada SD Negeri Nogopuro Yogyakarta yang berjumlah 27 orang. Karena keseluruhan dari

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 117.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 124-125.

sampel tersebut merupakan tenaga kependidikan, sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup “profesi” yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah adalah diantara kelompok “profesi” yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan.⁹¹

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹²

1) Variable independent

Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubaan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).⁹³ Dalam penelitian ini

⁹¹ Pendidik dan tenaga kependidikan, dalam file.upi.edu>Direktorat>FIP.Pendidikan..., diakses tanggal 12 Juni 2016. Pukul 11:34 WIB.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 60.

⁹³ *Ibid.*

yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

2) *Variable Dependen*

Variabel ini sering disebut sebagai *variable output*. Kriteria, konsekuensi, dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengembangan perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta. Berdasarkan bentuk hubungan antar kedua variabel tersebut. Menurut Sugiyono dapat digambarkan paradigma sederhana dalam penelitian ini.⁹⁵ Berikut gambar paradigma penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 1: Skema Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X : Variabel bebas (Manajemen Berbasis Sekolah)

Y : Variabel terikat (Pengembangan Perpustakaan)

→ : Garis hubungan

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*

Dilihat dari pernyataan di atas kemudian akan dibuat indikator dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1 Indikator dan Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah	Skala
Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	<i>Manajemen Kurikulum dan Program Pengajar</i>	a. Perencanaan	1	4	
		b. Pelaksanaaan	2		
		c. Penilaian Kurikulum	3		
		d. Pembinaan Kegiatan Belajar Mengajar	4		
	<i>Manajemen Tenaga Kependidikan</i>	a. Pengadaan	5	5	
		b. Pemanfaatan	6		
		c. Pembinaan Tenaga Didik	7,8,9		
	<i>Manajemen Kesiswaan</i>	a. Sikap Kepribadian	10	4	
		b. Aspek Sosial Emosional	11,12,13		
	<i>Manajemen Keuangan dan Pembiayaan</i>	a. Anggaran	14	7	
		b. Penggunaan	15,16		
		c. Pengawasan	17,18,19		
		d. Pertanggung Jawaban	19		
	<i>Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan</i>	a. Gedung	20	5	
		b. Ruang Kelas	21		
		c. Meja	22		

		d. Media Pengajaran	23, 24		
<i>Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat</i>	a. Informasi	25	3		
	b. Penerangan	26			
	c. Pemahaman	27			
<i>Manajemen Layanan Khusus</i>	a. Manajemen Perpustakaan	28,29	5		
	1. Kelengkapan				
	2. Pengelolaan				
	b. Kesehatan	29, 30			
	c. Keamanan Sekolah	31			
Sumber: Mulyasa, <i>Manajemen Berbasis Sekolah</i> : 2002.					

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah	Skala	
Pengembangan Perpustakaan	Pengembangan Koleksi	a. Koleksi dasar	33	2		
		b. Koleksi tambahan	34			
	Sumber Daya Manusia	a. Educational Skill	35,36,37	11		
		1. Tujuan				
		2. Kurikulum				
		3. Aktivitas				
	b. Library Science Skill	1. Kemampuan	38,39			
		2. Trampil				
	c. Simple Clerical Skill	40	41,42			
		1. Pengguna-				

		aan 2. Pemeliharaan			
		e. Production Skill	43		
		f. Enthusiasm 1. Minat 2. Perhatian	44,45		
Masyarakat Pemakai	a. Pemakai	46,47	2		
Sistem Layanan	a. Pelayanan Bimbingan Pemakai Perpustakaan	48,49			
	b. Pelayanan Bimbingan Minat Baca Para Siswa	50,51	7		
	c. Pelayanan Peminjaman dan Pengembalian Bahan Pustaka	52			
	d. Pelayanan Referensi	53,54			

Sumber: Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Tahun, 2006.

5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda yang kasat mata, tetapi

hanya dapat dipertontonkan oleh pengguna.”⁹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, amtara lain:

1) Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada informan.⁹⁷ Teknik ini peneliti gunakan dengan mewawancara langsung salah seorang tenaga pustakawan di Perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta untuk mendapatkan data awal mengenai pengembangan perpustakaan.

2) Angket

Dimana dalam angket tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarluaskan ke responden untuk mendapat informasi di lapangan. Angket digunakan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh langsung dari keterangan responden.⁹⁸ Responden yang akan diteliti adalah semua guru, karyawan, dan tenaga pustakawan yang berjumlah 27 orang di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

3) Observasi

Yaitu metode pengumpulan data atau usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan tujuan mendapat gambaran yang jelas tentang objek penelitian yang akan diteliti.⁹⁹ Dalam penelitian

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 100.

⁹⁷ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta, LP3S, 1995), 100.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 136.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 177.

ini peneliti menggunakan observasi *non patisipan* yaitu observasi sekedar mengamati tempat atau kegiatan yang akan diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰⁰ Peneliti menggunakan observasi untuk pengamatan langsung dengan mengetahui Manajemen Berbasis Sekolah dan Pengembangan Perpustakaan Pada SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, mengenai hal-hal berupa buku, surat kabar majalah, peraturan-perturan, notulen rapat dan sebagainya.¹⁰¹ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dengan mengutip dari sejumlah literatur dan dokumen yang terkait erat dengan penelitian yang ada pada SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰² Instrumen pada penelitian kuantitatif menggunakan angket, lembar observasi atau lainnya. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket. Jawaban setiap item instrumen angket tersebut diukur menggunakan *skala Likert* dalam bentuk pilihan dan untuk keperluan analisis data, maka setiap jawaban diberi skor. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.¹⁰³ Jenis angket yang digunakan adalah *angket tertutup*, yaitu angket yang sudah

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*; 274.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 38.

disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.¹⁰⁴ Alasan menggunakan angket tertutup untuk mempermudah dalam menjawab dan menyeragamkan pola jawaban dari masing-masing pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang diukur menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata sebagai berikut: *Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju*.¹⁰⁵

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat alternatif pilihan yaitu *Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju*. Hal ini untuk menghilangkan jawaban yang membingungkan responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist* pada kolom yang tersedia.

Tabel 2 Alternatif Jawaban Instrumen

No	Jawaban	Gradasi	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	Sangat positif	4
2.	Setuju (S)	Positif	3
3.	Tidak Setuju (TS)	Negatif	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat negatif	1

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93-94.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak diukur.¹⁰⁶ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment, yaitu mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada validitas ini, peneliti mengemukakan argumentasi bahwa pengukuran yang akan dilakukan tampak baik dengan cara melihat pada indikator pengukuran yang digunakan.¹⁰⁷ Pengukuran validitas yang paling sederhana dan paling dasar yang dilakukan dengan cara mengamati instrument pengukuran untuk menentukan apakah instrument bersangkutan dapat mengukur apa yang akan diukur. Pada validitas ini, peneliti mengemukakan argumentasi bahwa pengukuran yang akan dilakukan tampak baik dengan cara melihat pada indikator pengukuran yang digunakan. Untuk mengukur korelasi antara pernyataan dengan skor total digunakan rumus *Korelasi “r” Product Moment.*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), 99.

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara sekor X dan sekor Y

ΣX = Jumlah seluruh sekor X

ΣY = Jumlah seluruh sekor Y

Dengan kriteria perhitungan, jika r -dihitung > r -tabel, butir pertanyaan itu valid, tetapi jika r -dihitung < r -tabel, maka butir pernyataan itu tidak untuk melakukan uji validitas kuisioner. Kuisioner pada penelitian ini disebarluaskan kepada 27 responden untuk diuji coba taraf signifikan yang menggunakan taraf 5%, N=27, maka $df = N - 2 = 27 - 2 = 25$. Adapun r tabel didapat sebesar 0,381. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu computer dengan program IBM SPSS Versi 24.0.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument pengukuran yang mempunyai kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran.¹⁰⁸ Reliabilitas yang digunakan adalah *Reliabilitas Stabilitas*, yaitu mengacu pada konsisten hasil. Maksudnya pengukuran ini dilakukan dua kali jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang sama (konsisten). Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Teknik uji reliabilitas yang digunakan yaitu dengan bantuan program IBM SPSS Versi 24.0. teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

¹⁰⁸ Ibid.

$$\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{\sum_{\sigma} 2 t}{\alpha^2 t} \right]$$

Keterangan:

α : Koefisien alpha cronbach's

K : Butir pertanyaan yang valid

$\sum_{\sigma} 2 t$: Jumlah varians butiran pertanyaan yang valid

$\alpha^2 t$: Varians total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih dari 0,60.¹⁰⁹

Peneliti menggunakan program IMB *SPSS Versi 24.0* untuk memudahkan perhitungan dalam Uji Reliabilitas.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari lapangan atau dapat diartikan suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat.¹¹⁰ Analisis data adalah kegiatan setelah data seluruh responden data sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹¹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰⁹ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 165.

¹¹⁰ Richard F. Ghazali, *Teknik Sampling*, 133.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207.

a. *Analisis Deskriptif*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskritif. Statistik deskritif adalah statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk secara umum atau generalisasi.¹¹²

- Berdasarkan jawaban angket yang diberikan kepada responden, analisis yang digunakan untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah (MBS) digunakan *Rumus Mean*. Alat ini digunakan untuk mengetahui dan menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan perhitungan aritmetika. Adapun rumus *Mean* yang akan dipakai peneliti adalah rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yakni sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

$\sum X$ = jumlah semua nilai kuisioner

N = jumlah responden

- Untuk mengukur pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan dapat dikelompokkan ke

¹¹² Ibid.

dalam skala interval maka peneliti menggunakan rumus *Grand Mean*. Adapun rumus *Grand Mean* dalam Irianto sebagai berikut:¹¹³

$$\text{Grand Mean (GM)} = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala penilaian yang berisikan 4 kelas: Sangat Setuju (SS) skor (4), Setuju (S) skor (3), Tidak Setuju (TS) skor (2), dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor (1). Kemudian dicari rentang skala dengan menggunakan rumus Simamora sebagai berikut:¹¹⁴

Sedangkan untuk interval hasil perhitungan tersebut peneliti menggunakan skor rata-rata (MX) dengan menghitung interval terlebih dahulu yaitu:¹¹⁵

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Range (Jarak)} = 4 - 1 = 3$$

$$\text{Banyaknya kategori} = \frac{\text{range}}{\text{kategori}} + \frac{3}{4} = 0,75$$

¹¹³ Agus Irianto, 2009. *Statistik Informasi Berbasis Komputer: Konsep Dasar Komponen*, Yogyakarta: BPFE, 2009), 45.

¹¹⁴ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2004), 220.

¹¹⁵ Zainak EQ Mustafa. *Mengurai Variabel Hingga Instrumenasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), 150.

Jadi, skor untuk setiap kategori adalah:

3, 26 - 4,00 = Sangat baik

2,51 - 3,25 = Baik

1,76 - 2,50 = Tidak baik

1,00 - 1,75 = Sangat tidak baik.¹¹⁶

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

b. *Analisis Regresi Linier*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap pengembangan perpustakaan, maka peneliti menggunakan *analisis regresi linear sederhana*. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Analisis regresi digunakan dalam rangka untuk melakukan prediksi (peramalan).

Tujuan analisis regresi ialah menentukan model statistik yang dapat dipakai untuk mengetahui nilai-nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai-nilai variabel bebas (X).¹¹⁷ Adapun rumus regresi linear sederhana yakni sebagai berikut:¹¹⁸

$$Y' = a + b X$$

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Budiyono, *Statistika Penelitian Edisi 2* (Semarang: UNS Press, 2013), 251.

¹¹⁸ *Ibid.*

Keterangan:

Y' : Pengembangan perpustakaan

a : Nilai intercept (harga konstan)

b : Koefisien arah regresi

X : Manajemen berbasis sekolah.¹¹⁹

c. *Uji Prasyarat*

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk memerlukan bahwa sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolgomoroff Smirnov* (KS). Hasil perhitungan jika nilai *Asymp sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,005 maka sebaran data berdistribusi normal. Untuk mendukung hasil uji normalitas ini dilakukan dengan melihat *Normal probability (P-P) plot*. Untuk menghitung uji normalitas penulis menggunakan alat bantu *SPSS Versi 24.0 For Windows*.

2) Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel dependen, serta untuk mengetahui adanya

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 247.

signifikansi keterkaitan antara satu variabel dengan yang lain menggunakan *Uji Via Anova*. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas penelitian menggunakan alat bantu *SPSS Versi 24.0 For Windows*.¹²⁰

d. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena masih berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹²¹ Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan *uji t* dan *uji f*. Adapun hipotesis asosiatifnya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan pengembangan perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.
- b. $H_a: \rho \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan pengembangan perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.¹²²

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dapat dilakukan uji signifikansi yaitu dengan cara mengkonsultasikan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sehingga taraf signifikansinya 5%. Untuk hipotesis

¹²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 265.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 64.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 217.

asosiatif harus dijadikan sebagai hipotesis kerja, yaitu:¹²³

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu digunakan cara dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:¹²⁴

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi (seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y) dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefesien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan analisis *Korelasi Product Moment Pearson* menggunakan *SPSS Versi 24.0 For Windows*.

Adapun rumus korelasi yang dipakai adalah *Korelasi "r"* *Product Moment* dalam Anas Sudijono, yaitu:¹²⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

¹²³ Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy Olah Data dengan SPSS* (Jakarta: Prenada Media, 2012), 98.

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 204.

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

X : Variabel manajemen berbasis sekolah

Y : Variabel pengembangan perpustakaan

N : Jumlah responden (sampel)

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r¹²⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi.

Koefisien determinasi menunjukkan persentasi perubahan nilai dependent *variabel* yang disebabkan oleh perubahan nilai independent *variabel*, dan sisanya dipengaruhi oleh perubahan faktor lain. Dalam penelitian ini, koefisien pengembangan perpustakaan (dependent *variabel*) yang disebabkan oleh manajemen berbasis sekolah (independent *variabel*).

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

¹²⁶ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

KP = $r^2 \times 100\%$ Dimana: KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi.¹²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proposal penelitian ini, peneliti membagi sistematika penyusunan menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Gambaran Umum, bab ini meliputi Gambaran Umum tentang Sekolah SD Negeri Nogopuro Yogyakarta

Bab III Pembahasan bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Pengembangan Perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

Bab IV Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan apa yang diteliti.

¹²⁷ *Ibid.*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *mean* dan *grand mean* variabel (X) manajemen berbasis sekolah sebesar 3,05 berada pada interval 2,51 – 3,25 yang berarti bahwa manajemen berbasis sekolah termasuk dalam kategori baik.
2. Berdasarkan hasil analisis *mean* dan *grand mean* variabel (Y) pengembangan perpustakaan sebesar 3,08 berada pada interval 2,51 – 3,25 yang berarti bahwa pengembangan perpustakaan termasuk ke dalam kategori baik.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* “Pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap pengembangan perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta” dikatakan signifikan dengan nilai 0,710. Maka nilai 0,710 menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif dan tingkat hubungan yang sangat kuat dengan dilihat dari interval koefisien korelasi antara 3,80 – 1,000.
4. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yaitu $Y = 22,722 + 0,459X$ dan R Square sebesar 0,710 berarti bahwa pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan sebesar 50,41%.
5. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_o) “Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan

pengembangan perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta". Sehingga hasil uji hipotesi dapat teruji kebenarannya dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penenlitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada SD Negeri Nogopuro Yogyakarta yang kiranya dapat menjadi pertimbangan oleh pihak sekolah:

1. Indikator manajemen keuangan dan pembiayaan memiliki nilai terendah diantara indikator yang lain. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan manajemen keuangan dan pembiayaan sekolah agar bisa lebih baik pada tahun-tahun kedepan.
2. Indikator pengembangan koleksi memiliki nilai terendah di antara indikator yang lain. Maka dari itu pihak perpustakaan perlu melakukan peningkatan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan SD Negeri Nogopuro Yogyakarta. Misalnya pengadaan koleksi disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, dan guru, serta koleksi-koleksi pendukung proses belajar mengajar lain.
3. Bagi pihak sekolah, dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan, sehingga pihak sekolah diharapkan dapat dan meningkatkan manajemen berbasis sekolah agar dapat memaksimalkan pengembangan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikonto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Kasara, 2006.
- _____. *Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Jenderal Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- _____. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Budiyono, *Statiska Penelitian Edisi 2*. Semarang: UNS Press, 2013.
- Dally, Dadang. *Balanced Score Card: Suatu Pendekatan Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Diadaptasi dari buku MPMBS untuk SLTP, Jilid 1. Dalam Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Drost, J. *Dari KBK sampai MBS*, Jakarta: Kompas, 2005.
- Hadiyanto, Umaedi, dan Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Daerah dan Implikasi Terhadap Penyelenggara Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hs, Lasa. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Jakarta: Kanisius, 1994.
- Ibnu, Syamsi. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

- Ibtisam, Abu-Duhou. *School-Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*. Jakarta: Logos, 2002.
- Ikbal, Barlian. *Manajemen Berbasis Sekolah: Manuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999.
- Irianto, Agus. *Statistik Informasi Berbasis Komputer: Konsep Dasar Komponen*, Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Kuncoro, Muradjat. *Metode Kuantitatif: Teori dan Apikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Romi, Khalid Arar Amal Abu. "School-based management: Arab education system in Israel", *Journal of Educational Administration*, Vol. 54 Iss 2 pp. 191 – 208. (2016) Diakses pada tanggal 23 September 2016, Pukul 09:42 WIB.
- Shaleh, Ibnu Ahmad. *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Hidayah Karya, 1999.

- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2004.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survery*. Jakarta, LP3S, 1995.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhendar, Yaya. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar: Panduan Petugas Perpustakaan*. Jakarta: Prenada, 2014.
- Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.
- Suryobroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- _____, NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Umaedi, dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dikutip Friska Fauzi, Dampak Manajemen Bebasis Sekolah Bagi Pengembangan Perpustakaan sekolah. Yogyakarta: Fakultas Adab, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional. Dalam http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm. Diakses pada tanggal 20 Februari 2016.
- Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Zainak EQ Mustafa. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

ARTIKEL

Bandur, Agustinus."School-based management developments: challenges and impacts", Journal of Educational Administration, Vol. 50 Iss 6 pp. 845 – 873. (2012). Diakses pada tanggal 23 September 2016, Pukul 09: 07 WIB.

Darmono, "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar". Dalam <http://www.library-um.or.id/upload/files/jurnal/artikel-1.pdf>. Diakses tanggal 22 Oktober 2016.

SKRIPSI

Fauzi, Friska. *Dampak Implementasi MBS Terhadap Pengembangan Perpustakaan Madrasah Aliyah III* Yogyakarta, Skripsi: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Kartini, *Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Pengembangan Perpustakaan Terhadap Pengembangan Perpustakaan SD Negeri 16 Banda Aceh*, Skripsi: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014.

Khamal, Nurizan Nahdmul. (Thesis) "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Program Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) Di Madrasah Aliyah Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*". Thesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Zulaiha, Siti. *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Responsif Gender di MI Ma'arif Giriloyo IWukirsari, Imogiri, Bantul Yogyakarta*, Thesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014.

WEB

Definisi Pengembangan Perpustakaan
http://www.academia.edu/4832768/DEFINISI_PENGEMBANGAN,
diakses 11 Februari 2016.

Pendidik dan tenaga kependidikan, dalam file.upi.edu>Direktorat>FIP.Pendidi..., diakses tanggal 12 Juni 2016. Pukul 11:34 WIB.

Slamet P. H. "Latar Belakang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Sejarah Manajemen Berbasis Sekolah".
[www.academia.edu/.../LATAR_BELAKANG_MANAJEMEN_BERBASIS_SEKOLA....\(diakses 7 Oktober 2016\).](http://www.academia.edu/.../LATAR_BELAKANG_MANAJEMEN_BERBASIS_SEKOLA....(diakses 7 Oktober 2016).)

Surachman, Arif. Manajemen Perpustakaan Sekolah, Diakses tanggal 26 September 2016 dalam eprints.rclis.org/10890/1/manpersek.pdf. Pukul 11:07 WIB.

Tjandrawati, Oni S. dkk. Panduan Mengelola Perpustakaan Sekolah dan Taman Bacaan Masyarakat: dalam Program Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Jantung Kalimantan, (Jakarta: WWF Indonesia - ESD Unit, 2015), Dalam pustakaborneo.org/wp-content/uploads/2015/09/Panduan-Perpustakaan-Sekolah.pdf. 2. Diakses pada tanggal 23 Sepetember 2016. Pukul 11:47 WIB.

DATA SEKOLAH

Data Arsip Perpustakaan SD Negeri Nogopuro Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dikutip pada Hari Selasa tanggal 1 November 2016.

Data profil perpustakaan SD Negeri Nogopuro Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dikutip pada Hari 25 Oktober 2016.

Lampiran I: Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri Nogopuro. Nomor: 3/SK/KS. SD/VII/2016. Tanggal: 18 Juli 2016. Berdasarkan Pembagian Tugas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Bimbingan Tahun Ajaran 2016/2017. Dikutip pada Hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016.

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saat ini saya berstatus sebagai mahasiswa Pascasarjana Program Studi Interdisicplinary Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya sedang melakukan penelitian untuk tesis yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Pengembangan Perpustakaan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, di tengah aktivitas dan kesibukan Bapak/Ibu semua, dengan rendah hati saya memohon Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan waktu sejenak mengisi angket penelitian ini. Kesungguhan Bapak/Ibu dalam menjawab setiap pertanyaan ini, sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang sebenarnya merupakan apresiasi dari bantuan yang sangat berharga bagi saya. Jawaban dari Bapak/Ibu semua akan saya jaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian.

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, 26 Oktober 2016

Hormat Peneliti
(Cut Afrina, S. IP)

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :
NIP :
Jabatan :
Pendidikan Terakhir :
Jenis Kelamin : L/P (**coret yang tidak perlu*)

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawablah yang paling sesuai dengan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu.
2. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang Bapak/Ibu kehendaki pada kolom yang dianggap paling sesuai.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

1. Variabel X (Manajemen Berbasis Sekolah)

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SS	S	TS	STS
	Manajemen Berbasis Sekolah				
	Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran				
1.	SD Negeri Nogopuro sudah melakukan perencanaan kurikulum dan program pengajaran dengan baik				
2.	SD Negeri Nogopuro selalu berupaya maksimal pelaksanaan kurikulum dan program pengajar				
3.	SD Negeri Nogopuro selalu melakukan kegiatan penilaian kurikulum dan program pengajar sesuai dengan standar yang telah di tetapkan				
4	SD Negeri Nogopuro selalu berupaya melakukan pembinaan kegiatan proses belajar mengajar agar menunjang kurikulum sekolah				
	Manajemen Tenaga Kependidikan				
5.	Pihak sekolah berupaya untuk melakukan pengadaan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan				
6.	Pihak sekolah memaksimalkan waktu untuk pemanfaatan tenaga pengajar dalam memberikan materi tambahan kepada siswa yang remedial				
7.	SD Negeri Nogopuro terus menerus berupaya melakukan pembinaan tenaga pengajar secara bertahap				
8.	SD Negeri Nogopuro selalu mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah				
9.	Pembinaan tenaga kependidikan selalu dilakukan di SD Negeri Nogopuro pada awal semester baru				
	Manajemen Kesiswaan				
10.	Kemampuan guru dalam mengembangkan sikap kepribadian peserta didik dengan penuh tanggung jawab				
11.	Guru juga mengembangkan sikap kepribadian peserta didik di luar lingkungan sekolah				

12.	Kepala sekolah, guru, dan karyawan selalu menerapkan aspek sosial bagi siswanya			
13.	Pihak sekolah selalu mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat			
	Manajemen Keuangan dan Pembiayaan			
14.	Penyusunan anggaran keuangan sekolah dilakukan secara terperinci			
15.	Penggunaan anggaran sudah sesuai dengan kebutuhan SD Negeri Nogopuro			
16.	Penggunaan anggaran selalu atas persetujuan kepala sekolah SD Negeri Nogopuro			
17.	Kepala sekolah melakukan pengawasan keuangan sekolah sesuai ketentuan yang berlaku			
18.	Pengawasan keuangan dan pembiayaan dilakukan setiap satu bula sekali oleh kepala sekolah			
19.	Bendahara melakukan pertanggung jawaban keuangan dan pembiayaan per semester			
	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan			
20.	Menurut saudara gedung sekolah SD Negeri Nogopuro sudah menunjang proses belajar mengajar secara maksimal			
21.	SD Negeri Nogopuro sudah memiliki sarana pendidikan ruang kelas yang nyaman			
22.	SD Negeri Nogopuro sudah memiliki mejal sarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
23.	SD Negeri Nogopuro sudah memiliki sarana media pembelajaran yang baik			
24.	SD Negeri Nogopuro berupaya untuk melakukan pengadaan untuk media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik			
	Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat			
25.	Kepedulian pihak sekolah SD Negeri Nogopuro dalam			

	berupaya untuk membuat sarana komunikasi dan informasi dengan masyarakat			
26.	SD Negeri Nogopuro selalu memberikan penerangan kepada masyarakat demi menjalin silaturrahmi yang baik			
27.	Pihak sekolah selalu mengupayakan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat sekitar			
	Manajemen Layanan Khusus			
28.	Petugas perpustakaan selalu melengkapi adminitrasi perpustakaan secara maksimal			
29.	Petugas perpustakaan selalu mengelola perpustakaan dengan baik			
30.	Guru dan siswa telah melakukan upaya untuk mengelola manajemen kesehatan atau P3K yang sesuai standar			
31.	Sekolah SD Negeri Nogopuro selalu mengikuti sertakan guru dan siswanya untuk mengikuti pelatihan P3K			
32.	Petugas keamanan selalu berupaya meningkatkan keamanan bagi sekolah SD Negeri Nogopuro Yogyakarta			

2. Variabel Y (Pengembangan Perpustakaan)

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN

		SS	S	TS	STS
	Pengembangan Perpustakaan				
	Pengembangan Koleksi				
33.	Perpustakaan sudah berupaya meningkatkan pengembangan koleksi secara keseluruhan				
34.	Pihak sekolah SD Negeri Nogopuro melakukan pengadaan koleksi tambahan yang menunjang proses belajar mengajar				
	Sumber Daya Manusia				
35.	<i>Educational Skill</i> petugas pustakawan selalu memperhatikan tujuan dari pendidikan di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta				
36.	<i>Educational Skill</i> petugas pustakawan selalu memperhatikan kurikulum di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta				
37.	<i>Educational Skill</i> petugas pustakawan selalu berupaya mengikuti aktivitas di sekolah SD Negeri Nogopuro				
38.	<i>Library Science Skill</i> yang dimiliki tenaga pustakawan harus mampu menyelenggarakan administrasi perpustakaan dari awal sampai akhir secara tertib dan penuh tanggung jawab				
39.	<i>Library Science Skill</i> tenaga pustakawan selalu berupaya trampil dalam menyelenggarakan administrasi perpustakaan dari awal sampai akhir				
40.	Tenaga pustakawan harus mampu menyelenggarakan administrasi ringan, baik dalam pengetikan, surat-surat, arsip dan sebagainya atau <i>Simple Clerical Skill</i> sesuai dengan kebijakan sekolah				

41.	Tenaga pustakawan memiliki kemampuan dan tahu cara penggunaan alat <i>audiovisual aids</i> yang sederhana atau <i>Technical Skill</i>			
42.	<i>Technical Skill</i> yang dimiliki tenaga pustakawan harus mempunyai kemampuan dalam pemeliharaan alat <i>audiovisual aids</i> yang sederhana			
43.	<i>Production Skill</i> yang dimiliki tenaga pustakawan mampu mengarang buku yang relevan untuk anak-anak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah			
44.	<i>Enthusiasm</i> yang dimiliki tenaga pustakawan berupaya meningkatkan minat dalam pengelolaan perpustakaan sekolah			
45.	<i>Enthusiasm</i> yang dimiliki tenaga pustakawan memberikan perhatian yang tinggi bagi pengelolaan perpustakaan sekolah			
	Masyarakat Pemakai			
46.	Perpustakaan mampu melakukan arahan kepada pemustakanya sesuai dengan tata tertib perpustakaan			
47.	Perpustakaan selalu mengarahkan pemustanya untuk meningkatkan minat baca bagi pemustaka			
	Sistem Layanan			
48.	Perpustakaan melakukan bimbingan pemakai kepada seluruh pemustaka			
49.	Perpustakaan selalu mengedepankan pelayanan yang			

	memuaskan bagi pemustaka				
50.	Perpustakaan melakukan bimbingan untuk meningkatkan minat baca para siswa siswi				
51.	Perpustakaan mampu berkerja sama dengan pemustaka dalam meningkatkan minat baca para siswa siswi				
52.	Perpustakaan melayani dengan baik proses sirkulasi di perpustakaan				
53.	Perpustakaan melayani dengan baik pemustaka yang ingin membaca di layanan referensi				
54.	Perpustakaan mempunyai kepemimpinan yang bagus dalam melayani				



Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Otoritas sekolah sebelum penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)?
2. Sejak kapan MBS mulai diterapkan di sekolah ini?
3. Apakah semua komponen sekolah telah mendukung implementasi MBS?
4. Apakah dengan penerapan MBS, dapat membuat peserta didik berkualitas?
5. Bagaimana dampak implementasi MBS terhadap pengembangan perpustakaan SD Nogopuro Yogyakarta?

Lampiran 3**Foto Kegiatan Belajar Mengajar SD Negeri Nogopuro Yogyakarta**

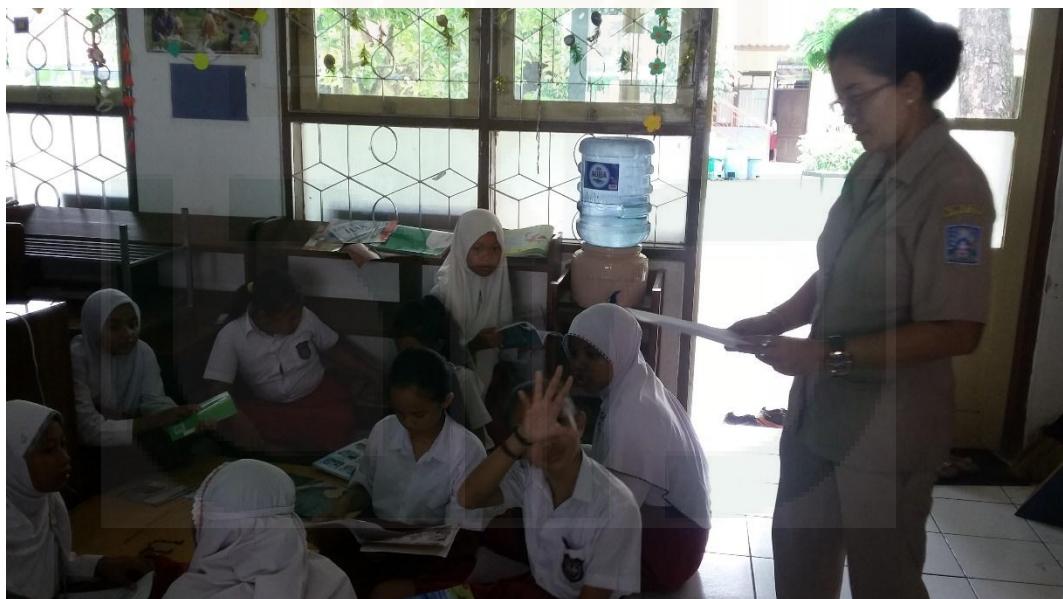
Proses Belajar Mengajar di Kelas



Siswa dan Siswi Belajar Menganalisi Cerita Pendek



Siswa dan Siswi Membaca di Perpustakaan



Guru Mengarahkan Siswa Untuk Menyelesaikan Tugas di Perpustakaan

Lampiran 4

Tabel r untuk df = 15 - 30

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

Lampiran 5

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk Pembilang (N1)	df untuk pembilang (N1)	df untuk pembilang (N1)													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
15	4.54	3.88	3.29	3.08	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.83	3.24	3.01	2.85	2.74	2.68	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.98	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.68	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.56	2.48	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.38	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.36	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DIN

Nim

Nama : Cut Afrina, S. IP

: 1520010015

Tesis berjudul

: PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN
DI SD NEGERI NOGOPURO YOGYAKARTA

Pembimbing

: Dr. Tafrikhuddin, S. Ag., M. Pd

Selesai Bimbingan :

DAFTAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal	Perbaikan/Saran	Tanda Tangan
1	21/9-2016	Perbaikan penulisan teks berbahasa yang sesuai dengan	
2	22/9-2016	Langit Bab 2 langsung menyebarluaskan angket yg sudah	
3	17/10-2016	Perbaikan hipotesis dan spesifikasi dem analisis angket	
4	16/11-2016	Pembahasan 'kutu' dengan kerangka teori yang di'bat	
5	22/12-2016	Acc Tesis atas nama Cut Afrina.	

Yogyakarta, 22 Desember 2016.

Dosen Penimbang

Dr. Tafrikhuddin, S. Ag., M. Pd



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SD NEGERI NOGOPURO**

Alamat : Jl. Nogopuro 3 Gework Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 489757

SURAT KETERANGAN

NO : 39/ KET/SD/NGP/I/ 2016

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD N Nogopuro UPT Pelayanan Pendidikan
Kecamatan Depok Kabupaten Sleman :

Nama : Sri Hartini, S.Pd.
NIP : 19640217 198608 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Cut Afrina
NIM : 1520010015
Program : Pasca Sarjana (S20
Prodi/ Konsentrasi : IIS/IPI
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2016/2017

Bahwa nama yang tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian Tesis yang berjudul : PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP PENGEMBANG PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI NOGOPURO YOGYAKARTA.

yang sampai sekarang masih aktif mengajar sebagai guru kelas IIIA dengan beban mengajar 24 jam pada tahun ajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 25 Januari 2017

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B- 3386/Un.02/DPPs/TU.00/ 10/2016
Lampiran: : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

5 Oktober 2016

Kepada Yth.
Ibu Kepala SD Negeri Nogopuro Yogyakarta
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Tesis Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	:	Cut Afrina
NIM	:	1520010015
Program	:	Pascasarjana (S2)
Prodi./Konsentrasi	:	IIS/IPI
Semester	:	III (Tiga)
Tahun Akademik	:	2016/2017

untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul :

**PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP
PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI
MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

Di bawah bimbingan dosen : **Dr. Tafrikhuddin, S. Ag., M. Pd.**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cut Afrina
Tempat / Tanggal Lahir : Lhokseumawe / 05 April 1990
Alamat Rumah : Gampong Papeun Nicah, Kec. Keumala, Kab Pidie
Telp / HP : 082360351765
Email : Cutafrina04@gmail.com
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Riwayat Pendidikan

SD : MIN Keumala
SLTP : SMP Negeri 1 Keumala
SLTA : MAN 1 Kota Bakti
Perguruan Tinggi : S-1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : T. Abu Bakar
Nama Ibu : Husniah
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat Lengkap : Keumala, Desa Papeun Nicah

Banda Aceh, 22 Desember 2016

Yang Menerangkan



Cut Afrina